

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP JUMLAH ZAKAT PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2018



Oleh:

Regi Dinita Narika Putrie

NIM.: 18913037

Pembimbing:

Dr. Anton Priyo Nugroho, S. E., M. M.

TESIS

Diajukan kepada

PROGRAM MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Regi Dinita Narika Putrie

NIM : 18913037

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Judul Tesis : **PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN
ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TERHADAP JUMLAH ZAKAT PADA
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
2012-2018**

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Maret 2020

Yang menyatakan,



Regi Dinita Narika Putrie



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM
Website : masterislamic.uii.ac.id
Email : msi@uii.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 2209/PS-MIAI/Peng./III/2020

TESIS berjudul : **PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP JUMLAH ZAKAT PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2018**

Ditulis oleh : Regi Dinita Narika Putrie

N. I. M. : 18913037

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi.

Yogyakarta, 17 Maret 2020
Ketua,





FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msist@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Regi Dinita Narika Putrie
Tempat/tgl lahir : Rangkas Bitung, 19 Nopember 1996
N. I. M. : 18913037
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP JUMLAH ZAKAT PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2018**

Ketua : Dr. Drs. Yusdani, M.Ag (.....)

Sekretaris : Dzulkifli H. Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D (.....)

Pembimbing : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM (.....)

Penguji : Dr. Dra. Rahmani Timorita Y. M.Ag (.....)

Penguji : Dr. Siti Achiria, SE., MM. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada Rabu, 11 Maret 2020

Pukul : 16.00 – 17.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII





FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM
Website : masiter.islamiciui.ac.id
Email : masiter@iui.ac.id

NOTA DINAS

No. : 1977/PS-MIA/ND/III/2020

TESIS berjudul : **PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP JUMLAH ZAKAT PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Ditulis oleh : Regi Dinita Narika Putrije

NIM : 18913037

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 5 Maret 2020

Ketua,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN
ISLAMIC CORPORATE RESPONSIBILITY
TERHADAP JUMLAH ZAKAT PADA
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2012-2018

Nama

NIM

Konsentrasi



disetujui untuk diuji oleh Tim Penjurian Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 11 Maret 2020

Pembimbing

Dr. Anton Priyo Nugroho, S. E., M. M.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ilmiah ini untuk:

Ayah Irwan Abadi dan Mama Tuty Narikawati:
Semoga terus dalam lindungan ridha Allah
dan senantiasa diberkahi hari-harinya

Teman-teman seperjuanganku,
yang selalu memberikan keceriaan di hidupku.

Almamaterku Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ

لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka.

Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

(QS. At-Taubah: 103)¹

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Fajar Mulya, t.t), hlm. 203.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI,
Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No 158/1987 dan No 0543b/1987
Tertanggal 22 Januari 1998

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā'	t	-
ث	Sā	s	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	ḥa'	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā	Kh	-
د	Dāl	D	-

ذ	Zāl	Ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	-
ز	Zā'	z	-
س	Sīn	s	-
ث	Syīn	sy	-
ص	Sād		s (dengan titik di bawah)
د	Dād		d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'		t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'		z (dengan titik di bawah)
ع	ʿAīn		koma terbalik ke atas
غ	Gāīn		-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-

ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
هـ	Hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta'marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyyā'</i>
----------------	---------	----------------------------

c. Bila *ta'marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطري	Ditulis	<i>zākat al-fīṭr</i>
-------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

—	fathah	Ditulis	A
—	Kasrah	Ditulis	-I
—	dammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	Faṭḥah + alif	ditulis	Ā
	جاءلية	ditulis	jāhiliyah
2.	Faṭḥah + ya' mati	ditulis	Ā
	تنسى	ditulis	Tansā
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	karīm
4.	dammah + wawumati	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	furūd

VI. Vokal Rangkap

1.	Faṭḥah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Faṭḥah + wawumati	ditulis	Au
	قول	ditulis	Qaul

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شُكْرْتُمْ	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf Qamatsiyyah

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf Z (el)-nya

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

نَوِي الْفُرُوض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Pengaruh Rasio Profitabilitas dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Jumlah Zakat pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2018

Regi Dinita Narika Putrie
NIM. 18913037

Keberhasilan perbankan syariah perlu didukung dengan kinerja bank yang baik untuk menjaga kepercayaan masyarakat melalui tanggung jawab sosial perusahaan serta menjaga profitabilitas bank agar tetap kokoh dalam menghadapi setiap perubahan iklim ekonomi. Penilaian kinerja keuangan sangat penting untuk dilakukan terutama penilaian terhadap faktor *earnings* atau profitabilitas bank yang diukur menggunakan indikator rasio *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Operating Income Return On Investment* dan *Islamic Corporate Social Responsibility*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu *annual report* yang diperoleh dari *website* resmi bank yang bersangkutan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria Bank Umum Syariah yang mempublikasikan *annual report* selama periode 2012 hingga 2018. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan melakukan uji estimasi model data panel terlebih dahulu. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji F, uji t dan uji koefisien determinasi *R-square* dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah zakat perbankan syariah, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah zakat perbankan syariah, OIROI tidak berpengaruh terhadap jumlah zakat perbankan syariah, dan ISR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah zakat perbankan syariah. Hasil uji F dapat

disimpulkan bahwa variabel NPM, ROA, OIROI, dan ISR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah zakat.

Kata kunci: *Rasio Profitabilitas, Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Islamic Social Reporting (ISR), Zakat Perbankan*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRACT

The Impact of Probability Ratio and *Islamic Corporate Social Responsibility* on the Amount of Zakat in Sharia Banking in Indonesia in the period of 2012 to 2018

Regi Dinita Narika Putrie
NIM. 18913037

The success of sharia banking needs to be supported with a good performance of bank to keep the public trust through the corporate social responsibility and to keep the bank probability to stay strong in any changes of economic climate. The assessment of the financial performance is very important to be done particularly to the earning factor of bank probability measured using the indicator of ratio of *Net Profit Margin, Return on Assets, Operating Income Return On Investment* and *Islamic Corporate Social Responsibility*.

This study used the quantitative approach in which the data used were the secondary data i.e. annual report obtained from the relevant official bank website. The sampling technique used was *purposive sampling* with the criteria of the sharia public bank publishing the annual report in the period of 2012 to 2018. The method of the data analysis used was the regression analysis of panel data by previously conducting the simulation test of panel data. The hypothesis test conducted was F-test, t-test and R Square determination coefficient test with the significance level of 5%.

The results of this study showed that NPM had a significantly negative impact on the amount of zakat of sharia banking. In contrast, ROA had significantly positive impact on the amount of zakat in sharia banking. OIROI had no impact on the amount of zakat of sharia banking and ISR had a significantly negative on the amount of zakat of sharia banking. The results of the F test showed that variable of NPM, ROA, OIROI, and ISR simultaneously had a significant impact on the variable of zakat amount.

Keywords: *Probability Ratio, Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Islamic Social Reporting (ISR), Banking Zakat*

March 14, 2020

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

cilacs
Center for International Language and Cultural Studies



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدَ عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, berkah, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Jumlah Zakat pada Perbankan Syariah di Indonesia”.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian tesis ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak, baik secara materi maupun spiritual. Dengan rasa hormat dan kerendahan hati, pada kesempatan kali ini, peneliti menghanturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S. T., M. Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia;
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, M. A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia;
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia;
4. Ibu Dr. Junanah, MIS., selaku Ketua Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia;
5. Bapak Dr. Yusdani, M. Ag., selaku Ketua Prodi Doktor Hukum Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta;
6. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S. E., M. M., selaku pembimbing yang telah sabar mengarahkan, membimbing,

menasehati, serta memberikan masukan dan pelajaran yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini;

7. Segenap Dosen Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan selama peneliti kuliah di Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Serta kepada segenap pimpinan dan karyawan/karyawati Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia atas bantuan dan pelayanan yang telah diberikan kepada peneliti dengan tulus dan ikhlas;
8. Kedua orangtuaku Ayah Irwan Abadi dan Mama Tuty Narikawati tercinta yang tak pernah lelah memberikan doa serta dukungannya untukku agar tetap semangat dalam menempuh pendidikan. Tanpa ayah mama, aku tidak mungkin sampai di titik ini;
9. Adikku tersayang Annisa Nabila Inayah, Raissa Adelia Nurjanah dan Muhammad Iqbal Khalid Narika yang selalu memberikan keceriaan dan semangat;
10. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia tahun 2018/2019 angkatan I, yang telah memberikan semangat selama berada di Kota Yogyakarta.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan pahala yang setinggi-tingginya kepada mereka semua, dan semoga karya kecil ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca dan masyarakat.

Yogyakarta, 11 Maret 2020
Peneliti,



Regi Dinita Narika Putrie

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	iv
NOTA DINAS	v
PERSETUJUAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv



BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	13
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
1. Tujuan Penelitian	14
2. Manfaat Penelitian	15
E. Sistematika Pembahasan	15

BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	17
A. Kajian Penelitian Terdahulu	17

B.	Landasan Teori	32
1.	Bank Syariah	32
2.	Zakat Perusahaan	34
a.	Pengertian Zakat Perusahaan	34
b.	Dasar Kewajiban Zakat Perusahaan.....	35
c.	Nishab Zakat	39
3.	Rasio Profitabilitas	40
a.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	45
b.	<i>Return On Assets</i> (ROA).....	46
c.	<i>Operating Income Return On Investment</i> (OIROI)	47
d.	<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR)	47
4.	Teori Dasar (<i>Grand Theory</i>)	52
a.	<i>Syariah Enterprise Theory</i>	52
b.	<i>Signalling Theory</i>	55
5.	Kerangka Pemikiran.....	59
C.	Hipotesis.....	61
1.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Zakat.....	61
2.	<i>Return On Assets</i> (ROA) tergapad Zakat	63
3.	<i>Operating Income Return On Investment</i> (OIROI) terhadap Zakat	64
4.	<i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) terhadap Zakat.....	65

BAB III. METODE PENELITIAN67

A.	Jenis Penelitian dan Pendekatan	67
B.	Subjek dan Objek Penelitian.....	68
C.	Tempat atau Lokasi Penelitian.....	68
D.	Variabel dan Operasionalisasi Penelitian	68
E.	Populasi dan Sampel.....	74

F. Instrumen Penelitian	76
G. Teknik Pengolahan Data	76
H. Analisis Data Penelitian	77
I. Metode Estimasi Model Regresi Panel	79
J. Pemilihan Model Regresi	82
K. Pengujian Hipotesis	84
1. Uji t	84
2. Uji Statistik F	85
3. Uji Determinasi (R^2)	86

BAB IV. HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN88

A. Analisis Statistik Deskriptif	88
B. Hasil Penelitian	90
1. Analisis Regresi Data Panel	90
2. Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel	93
3. Uji Statistik	97
4. Uji Uji Statistik F	99
5. Uji Determinasi (R^2)	99
C. Pembahasan	101
1. Pengaruh NPM terhadap Zakat Perbankan Syariah	101
2. Pengaruh ROA terhadap Zakat Perbankan Syariah	103
3. Pengaruh OIROI terhadap Zakat Perbankan Syariah	106
4. Pengaruh ISR terhadap Zakat Perbankan Syariah	107

BAB V. PENUTUP109

A. Kesimpulan	109
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA112

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....117

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Realisasi Zakat Bank Syariah Indonesia, 5
Tabel 1.2 Jumlah Zakat Perbankan Syariah Periode 2012-2018, 9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu, 25
Tabel 3.1 Indeks ISR, 70
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel, 73
Tabel 3.3 Daftar Sampel, 75
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif, 89
Tabel 4.2 Estimasi Metode Pooled Least Square, 91
Tabel 4.3 Estimasi Fixed Effect Model, 92
Tabel 4.4 Estimasi Random Effect Model, 93
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow, 94
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman, 94
Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier, 95
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Data Panel Random Effect Model, 96
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t, 97

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran, 61



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang bergerak di bidang jasa keuangan yang berbasis syariah sudah seharusnya mengeluarkan kewajiban sebagai muslim yang taat dengan menyalurkan sebagian dana dari penghasilan yaitu berupa zakat sesuai dengan aturan hukum Islam dan aturan yang diberlakukan pada perundang-undangan, sehingga mampu memberikan nilai positif dan manfaat yang besar bagi keberlangsungan suatu perusahaan perbankan yang berbasis syariah.² Jumlah BUS di Indonesia berjumlah 13 bank, bertambahnya unit BUS menunjukkan potensi perbankan syariah di Indonesia sangat positif, maka jumlah zakat perbankan syariah juga akan ikut meningkat.

Zakat Perusahaan (*Corporate Zakat*) merupakan fenomena baru, tidak ditemukan dalam kitab fiqh klasik. Namun ulama kontemporer melakukan upaya meng*qiyaskan* dasar hukum zakat perusahaan, yaitu zakat perusahaan kepada zakat perdagangan. Zakat perusahaan hampir sama dengan zakat perdagangan dan investasi, bedanya terletak pada sifat kolektifnya zakat perusahaan. Hal ini diprakarsai oleh para pengusaha muslim modern dan kaum cendekiawan muslim ikut mengembangkan sistem ini, serta BAZ (Badan Amil Zakat) dan

²Winda Tri Jayanti, dkk., "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Zakat Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia periode 2010-2014". *Jurnal Akuntansi*, 2016, hlm. 1.

³Irman Firmansyah dan Aam Rusydiana, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Liquidity*, Vol. 2, No. 2 (Juli-Desember 2013), hlm. 110.

LAZ (Lembaga Amil Zakat) juga ikut memperkokoh pelaksanaannya.

Indonesia merupakan negara berpenduduk mayoritas muslim yang mempunyai potensi zakat yang sangat besar. Data penelitian oleh BAZNAS Indonesia tahun 2016, menunjukkan potensi zakat hingga Rp 286 Triliun. Ketua BAZNAS yaitu Bambang Sudibyo, menyatakan potensi zakat setiap tahunnya terus mengalami kenaikan. Tahun 2010, zakat yang diperoleh sekitar Rp 217 Triliun dan mengalami kenaikan di 2016 hingga angka Rp 286 Triliun. Zakat merupakan sektor sosial keuangan syariah yang memiliki tempat dan peran yang cukup besar.⁴ Menteri Keuangan Sri Mulyani dalam detik *finance*, menyatakan pengelolaan zakat seperti pajak juga bisa menyelesaikan masalah pengelolaan zakat di Indonesia. Sebab, selama ini kewajiban membayar zakat disalurkan secara informal melalui keluarga, teman atau badan amal keluarga, sehingga menyebabkan pengelolaan zakat belum optimal.⁵

Zakat Perusahaan menurut konsep entitas adalah suatu konsep yang memberikan pandangan mengenai suatu unit usaha, organisasi atau kelembagaan yang mempunyai tanggung jawab para pemiliknya dalam menjalankan setiap usahanya.⁶ Sehingga dari definisi tersebut bahwa konsep entitas perusahaan yang terpisah dari para pemilik modalnya menunjukkan bahwa zakat yang dikeluarkan perusahaan harus dikeluarkan tanpa menunggu adanya izin dari pemodal. Sebagaimana dikemukakan dalam

⁴Intan, "Potensi Zakat di Indonesia Sangat Besar". *Koran Repbulika*, 29 Desember 2018.

⁵Hendra Kusuma, "Zakat dikelola seperti Pajak". *Detik Finance*, 11 November 2018.

⁶Irman Firmansyah dan Aam Rusyidiana, *Ibid.*, hlm. 111.

sebuah hadits riwayat Imam Abu Dawud,⁷ dari Abu Hurairah ra, yang di-marfu'-kannya (dinisbahkan kepada Rasulullah saw), beliau bersabda:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ : أَنَا ثَالِثُ الشَّرِّ يَكِينٍ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبُهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah SWT berfirman: Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang berkongsi (berserikat) selama salah satunya tidak berkhianat kepada yang lainnya. Jika terjadi pengkhianatan, maka Aku akan keluar dari mereka.*”

Berdasarkan hadits tersebut, keberadaan perusahaan sebagai wadah usaha menjadi badan hukum (*recht person*). Karena itu Mukhtar Internasional Pertama tentang Zakat di Kuwait (29 Rajab 1404 H) menyatakan bahwa kewajiban zakat sangat terkait dengan perusahaan, dengan catatan antara lain adanya kesepakatan sebelumnya antara para pemegang saham, agar terjadi keridhaan dan keikhlasan ketika mengeluarkannya. Kesepakatan tersebut dituangkan dalam aturan perusahaan, sehingga sifatnya menjadi mengikat. Oleh karena di antara individu itu kemudian timbul transaksi, meminjam, menjual, berhubungan dengan pihak luar dan juga menjalin kerja sama. Segala kewajiban dan hasil akhirnya pun dinikmati secara bersama, termasuk di dalamnya kewajiban kepada Allah SWT dalam bentuk zakat. Tetapi di luar zakat perusahaan, tiap individu juga wajib mengeluarkan zakat, sesuai dengan penghasilan dan juga *nishab*-nya.⁸

⁷ Sunan Abi Dawud, (Riyadh: Daar el-Salaam, 2000), hlm. 1476, hadits No. 3383

⁸ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 101.

Pada umumnya zakat dianggap sebagai alternatif penting untuk memecahkan salah satu masalah ekonomi sosial yang paling lazim di dunia, yaitu masalah kemiskinan. Dalam penelitian ini akan dibahas kinerja perusahaan dari sisi profitabilitas yang berorientasikan pada kemampuan zakat perusahaan. Sehingga implikasi manajemen yang diharapkan adalah perusahaan secara kesadaran sendiri dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa apabila perusahaan berorientasi pada zakat sebenarnya berorientasi pada kinerja perusahaan secara keseluruhan, sebab untuk meningkatkan kemampuan zakat perusahaan harus terlebih dahulu meningkatkan kinerja perusahaannya. Maka perlu adanya perluasan atau pemahaman terkait pembayaran zakat institusional seperti perusahaan atau badan hukum.

Dalam UU memberikan insentif pajak bagi perusahaan yang berzakat berarti mengurangi penghasilan kena pajak pada pasal 23 ayat 2 UU No. 23 Tahun 2011. Tetapi, insentif tersebut kurang menguntungkan bagi sebagian bank syariah yang ada, terutama bagi bank syariah yang baru berdiri di Indonesia, sehingga optimalisasi jumlah zakat perbankan syariah belum dapat tercapai.⁹ Dalam penelitian Ichwan Sidik tahun 2016, menunjukkan potensi zakat dari bank syariah yang ada di Indonesia berkisar diangka Rp 22 Miliar sampai Rp 58 Miliar, tetapi nilai itu masih berupa potensi, hal ini dikarenakan tidak semua bank membayar kewajiban zakat usahanya.¹⁰

⁹Ichwan Sidik dan Reskino, "Zakat and Islamic Corporate Social Responsibility: Do These Effect the Performance of Sharia Banks?", *Journal of Economic and Business*, Vol. 1 No.2, Mei-Agustus 2016, hlm. 169.

¹⁰*Ibid.*

Tabel 1.1
Realisasi Zakat Bank Syariah Indonesia¹¹

	Kode 1 ayar Zakat		Kode 0 Tidak Bayar Zakat		
Kode Bank	2011	2012	2013	2014	Predikat
BSM	1	1	1	1	Sangat Tertib
BMS	1	1	1	1	Sangat Tertib
BMI	1	1	1	1	Tertib
BNIS	1	1	1	1	Tertib
BRIS	0	0	1	1	Tertib
PBS	0	0	0	1	Belum Tertib
BSB	0	0	0	0	Tidak Tertib
MSI	0	0	0	0	Tidak Tertib
BCAS	0	0	0	0	Tidak Tertib
BVS	1*	1*	0	0	Tidak Tertib
BJBS	0	0	1*	0	Tidak Tertib
BTPN S	-	-	-	0	Tidak Tertib

Sumber: Ichwan Sidik 2016

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dinyatakan implementasi zakat perbankan syariah baru dilaksanakan di 5 bank syariah, 1 bank baru memulai melaksanakan kewajiban zakat di tahun 2014 dan sisanya 6 bank tidak melakukan kewajiban zakatnya. Keterangan yang ada pada tabel tersebut dijelaskan dengan beberapa predikat, yaitu seperti “Sangat tertib” sehingga menunjukkan bank syariah tersebut membayar zakat dengan porsi yang sesuai. Dikatakan “Tertib” disimpulkan membayar zakat dengan jumlah yang berbeda dengan jumlah porsi yang

¹¹ *Ibid.*, hlm. 2.

seharusnya. Jika “Belum tertib” artinya baru memulai untuk membayar jumlah zakat dan apabila “Tidak tertib” dapat disimpulkan tidak membayar jumlah zakat. Untuk kode 1* menunjukkan bank membayar zakat, tetapi dengan jumlah yang secara material berbeda dengan jumlah porsi semestinya, dalam prinsip syariah jumlah tersebut bukan zakat tetapi lebih cenderung seperti *sadaqah*, contoh: kewajiban jumlah zakat Rp 1 Miliar, tetapi yang dibayarkan jumlah zakat Rp 3 Juta.¹² Dalam penelitian Indah Purbasari tahun 2015 menyatakan perusahaan BUMN maupun Bank Syariah menyalurkan dana tanggungjawab sosial perusahaan tetapi tidak menyalurkan zakat perusahaannya, padahal potensi zakat perusahaan tentunya lebih besar. Oleh karena itu, model regulasi pengelolaan zakat diperlukan untuk mengoptimalkan pemberdayaan zakat baik individu maupun perusahaan sebab UU Pengelolaan Zakat hanya mengatur manajemen zakat, bukan pada kewajiban menunaikannya.¹³

Penelitian Wana Asvera Sari menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat.¹⁴ Irman Firmansyah dan Aam Rusyidiana dalam penelitiannya menyimpulkan ukuran perusahaan menjadi faktor pengganggu bagi ROA dalam mempengaruhi pengeluaran zakat.¹⁵

¹²*Ibid.*, hlm. 3.

¹³Indah Purbasari, “Pengelolaan Zakat Oleh Badan dan Lembaga Amil Zakat di Surabaya dan Gresik”, *Mimbar Hukum*, Vol. 27, No.1, Februari 2015, hlm. 71.

¹⁴Wana Asvera Sari, “Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat PT Bank Syariah Mandiri di Indonesia Periode 2010-2012”, *Tesis*, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2014.

¹⁵Irman Firmansyah dan Aam S. Rusyidiana, “Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”, *Jurnal Liquidity*, Vol. 2, No. 2 (Juli-Desember 2013), hlm. 110-116.

Sedangkan penelitian Winda Tri Jayanti, dkk menyimpulkan ROA, ROE, BOPO, dan NIM berpengaruh secara simultan terhadap zakat.¹⁶

Penelitian-penelitian di atas membuktikan bahwa rasio profitabilitas menunjukan hasil yang positif dan signifikan terhadap zakat pada perbankan syariah di Indonesia. Namun dari beberapa penelitian di atas variabel rasio profitabilitas menunjukan variabel yang mandiri yaitu belum diintegrasikan dengan variabel yang lainnya, maka penelitian ini mencoba untuk memadukan variabel rasio profitabilitas dengan variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* disingkat ICSR.

Islamic Corporate Social Responsibility merupakan pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif syariah. Terdapat keterbatasan pada kerangka pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional.¹⁷ Keterbatasan tersebut mencakup aspek-aspek spiritual dan moral, sebab dalam prinsip syariah tidak hanya berfokus pada aspek material saja sehingga diperlukan sebuah kerangka pelaporan sosial yang berdasarkan prinsip syariah dalam pelaporan CSR secara Islami yaitu dengan menggunakan indeks ISR (*Islamic Social Reporting*)¹⁸ untuk mencapai tujuan akuntabilitas dan transparansi. Bentuk ICSR bermacam-macam, mulai dari program sosial, pendidikan, kesehatan, amal dan lainnya, seperti zakat, membagi-bagikan

¹⁶Winda Tri Jayanti, Siti Khairani dan Raisa Pratiwi, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Zakat Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2010-2014", *Jurnal Akuntansi*, 2016.

¹⁷Rina Trisnawati, "Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia", *JAAI* Vol. 16, No. 2 Desember 2012, hlm. 103.

¹⁸Rohana Othman, dkk., "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia", *Research Journal of International Studies*, issue 12, 2009.

paket makanan siap santap, membuka posko layanan kesehatan, telekomunikasi, dan renovasi gedung pendidikan di daerah bencana, hingga terjun langsung mengevakuasi pengungsi.

Dalam pengungkapan CSR konvensional adanya keterbatasan yang dilakukan oleh lembaga konvensional yaitu terdapat pada kerangka pelaporan sosialnya,¹⁹ yaitu seperti aspek-aspek spiritual dan moral. Hal ini dalam prinsip syariah tidak hanya berfokus pada aspek material saja tetapi juga memperhatikan akuntabilitas dan transparansi suatu pelaporan yang secara Islami, dengan menggunakan indeks ISR (*Islamic Social Reporting*). Contoh pelaporan ICSR, misalnya mulai dari pendidikan, membuka posko layanan kesehatan, program sosial, kegiatan amal/*sadaqah* seperti membagi-bagikan paket makanan siap santap, renovasi gedung pendidikan di daerah bencana, zakat, wakaf, hingga terjun langsung mengevakuasi korban bencana alam.

Zakat merupakan bagian konsep ICSR dalam memperhatikan kepentingan sosial yang dilakukan oleh perusahaan disamping kepentingan operasionalnya.²⁰ Semakin besar suatu perusahaan akan semakin disorot oleh para *stakeholder*.²¹ Dalam kondisi demikian perusahaan membutuhkan upaya yang lebih besar untuk memperoleh

¹⁹Rina Trisnawati, "Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia", *JAAI* Vol. 16, No. 2 Desember 2012, hlm. 103.

²⁰Rika Febby Rhamadhani, "Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Studia Islamika*, Vol. 13, No. 2, (Desember 2016), hlm. 355.

²¹Nisrina dan Puji, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia", *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 3, No.2, 2014, hlm. 3.

legitimasi *stakeholder* dalam rangka menciptakan keselarasan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat.

Zakat juga dapat disalurkan sebagai bentuk ICSR, manfaat zakat tidak hanya dirasakan oleh para penerima zakat (*mustahiq*) saja, tetapi juga dapat membawa manfaat untuk perusahaan yang berzakat.²² ICSR yang disalurkan oleh perusahaan secara berkelanjutan dan konsisten maka akan menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, maka disimpulkan bahwa ICSR berkaitan dengan jumlah zakat perusahaan. Setelah melihat variabel-variabel di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada bank umum syariah, yang mana bank umum syariah merupakan bank yang menunjang profit yang lebih besar, aset yang tinggi, laba bersih yang tumbuh cukup baik di Indonesia.

Tabel 1.2

Jumlah Zakat Perbankan Syariah

Periode 2012-2018

PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH ZAKAT (dalam rupiah)
BNIS	2012	Rp 3.443.600.000
BNIS	2013	Rp 4.490.400.000
BNIS	2014	Rp 5.503.325.000
BNIS	2015	Rp 7.694.200.000
BNIS	2016	Rp 9.329.925.000

²²Ichwan Sidik dan Reskino, "Zakat and Islamic Corporate Social Responsibility: Do These Effect the Performance of Sharia Banks?", *Journal of Economics and Business*, Vol. 1 No. 2, Mei-Agustus 2016, hlm. 4.

BNIS	2017	Rp 10.218.675.000
BNIS	2018	Rp 13.755.950.000
BSM	2012	Rp 28.131.606.227
BSM	2013	Rp 22.662.472.354
BSM	2014	Rp 2.825.220.867
BSM	2015	Rp 9.592.982.099
BSM	2016	Rp 11.146.263.639
BSM	2017	Rp 12.488.700.000
BSM	2018	Rp 20.916.225.000
MEGA	2012	Rp 5.121.471.400
MEGA	2013	Rp 597.939.400
MEGA	2014	Rp 428.906.975
MEGA	2015	Rp 3.775.583.400
MEGA	2016	Rp 2.472.620.225
MEGA	2017	Rp 6.326.348.050
MEGA	2018	Rp 1.556.742.950
MUAMALAT	2012	Rp 7.333.765.000
MUAMALAT	2013	Rp 2.417.995.025
MUAMALAT	2014	Rp 2.722.745.950
MUAMALAT	2015	Rp 2.911.477.850
MUAMALAT	2016	Rp 1.506.707.000
MUAMALAT	2017	Rp 1.145.146.800
MUAMALAT	2018	Rp 13.046.033.025
BRIS	2012	Rp 3.451.300.000
BRIS	2013	Rp 4.748.550.000
BRIS	2014	Rp 385.625.000
BRIS	2015	Rp 4.226.725.000
BRIS	2016	Rp 5.965.225.000
BRIS	2017	Rp 3.773.925.000

BRIS	2018	Rp 3.787.850.000
BUKOPIN	2012	Rp 608.852.406
BUKOPIN	2013	Rp 681.122.778
BUKOPIN	2014	Rp 319.249.007
BUKOPIN	2015	Rp 1.016.641.936
BUKOPIN	2016	Rp 1.195.844.402
BUKOPIN	2017	Rp 33.309.410
BUKOPIN	2018	Rp 38.126.987
JABAR	2012	Rp 2.000.000.000
JABAR	2013	Rp 2.000.000.000
JABAR	2014	Rp 857.829.250
JABAR	2015	Rp 398.746.000
JABAR	2016	Rp 13.649.436.400
JABAR	2017	Rp 10.572.235.650
JABAR	2018	Rp 927.156.375
BCAS	2012	Rp 274.019.450
BCAS	2013	Rp 419.022.527
BCAS	2014	Rp 437.442.716
BCAS	2015	Rp 79.730.321
BCAS	2016	Rp 1.231.028.443
BCAS	2017	Rp 1.554.817.152
BCAS	2018	Rp 1.809.936.334
VICTORIA	2012	Rp 259.850.000
VICTORIA	2013	Rp 123.206.002
VICTORIA	2014	Rp 625.537.958
VICTORIA	2015	Rp 799.623.744
VICTORIA	2016	Rp 965.485.276
VICTORIA	2017	Rp 152.423.800
VICTORIA	2018	Rp 158.396.317

MAYBANK	2012	Rp 1.404.675.000
MAYBANK	2013	Rp 1.479.700.000
MAYBANK	2014	Rp 1.915.925.000
MAYBANK	2015	Rp 9.783.775.000
MAYBANK	2016	Rp 3.613.675.000
MAYBANK	2017	Rp 1.787.325.000
MAYBANK	2018	Rp 1.605.450.000
PANIN	2012	Rp 1.171.233.375
PANIN	2013	Rp 729.037.500
PANIN	2014	Rp 2.454.204.225
PANIN	2015	Rp 1.932.632.450
PANIN	2016	Rp 711.569.875
PANIN	2017	Rp 24.370.067.800
PANIN	2018	Rp 535.309.675
BTPN	2012	Rp 62.132.850.000
BTPN	2013	Rp 71.721.375.000
BTPN	2014	Rp 3.110.825.000
BTPN	2015	Rp 6.261.100.000
BTPN	2016	Rp 13.893.575.000
BTPN	2017	Rp 22.717.450.000
BTPN	2018	Rp 32.475.475.000

Sumber: data sekunder diolah

Pada tabel 1.2 di atas jumlah zakat tertinggi pada BTPN Syariah dengan total jumlah zakat Rp 212,3 juta, selanjutnya Bank Syariah Mandiri Rp 107,7 juta, BNI Syariah Rp 54,4 juta, Bank Panin Syariah Rp 31,9 juta, Bank Muamalat Indonesia Rp 31,08 juta, Bank Jabar Banten Syariah Rp 30,4 juta, BRI Syariah Rp 26,3 juta, Maybank Syariah Rp 21,59 juta, Bank Mega Syariah Rp 20,27 juta, BCA Syariah Rp 5,8 juta, Bank Syariah Bukopin Rp 3,89 juta dan terakhir Bank Victoria Syariah dengan

jumlah zakat sebesar Rp 3,08 juta. Dari beberapa bank di atas terkadang ada tahun di mana perusahaan mengalami kerugian. Namun bukan berarti perusahaan tidak menghasilkan keuntungan maka tidak wajib zakat. Karena zakat wajib atas harta, baik mengandung keuntungan maupun dikurangi kerugian. Dan takaran zakat secara otomatis dipengaruhi oleh hasil dari usaha. Maka apabila takaran mencapai nishab di akhir haul, zakat menjadi wajib.

Pada Bank Panin Syariah tahun 2017 bahwa kerugian bersih yang ditanggung adalah sebesar Rp 974 juta dan kerugian ini secara otomatis berpengaruh pada menurunnya unsur zakat seperti barang-barang piutang, investasi dan uang tunai. Dengan kata lain bahwa nilai dari item tersebut di akhir haul berkurang sesuai dengan jumlah kerugian, sehingga dengan demikian maka nilai dari takaran zakatnya pun berkurang. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwaini Sidik tahun 2016 yang menemukan bank membayar zakat tetapi dengan jumlah yang berbeda dengan jumlah porsi semestinya, dalam kasus tersebut bukan zakat tetapi lebih seperti *shadaqah*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti dengan judul: **“Pengaruh Rasio Profitabilitas dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Jumlah Zakat pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2018”**.

B. Batasan Masalah

Munculnya beberapa batasan masalah dari penelitian ini, untuk menghindari melebarnya pembahasan dari pemaparan latar belakang di atas. Batasan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Analisis berdasarkan data *annual report* yang telah dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah melalui *website* resmi masing-masing bank;
2. Laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2012-2018 dengan teknik analisis rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas (NPM, ROA dan OIROI) dan *Islamic CSR* diproses dengan indeks ISR.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap jumlah zakat perbankan syariah?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap jumlah zakat perbankan syariah?
3. Bagaimana pengaruh *Operating Income Return On Investment* (OIROI) terhadap jumlah zakat perbankan syariah?
4. Bagaimana pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap jumlah zakat perbankan syariah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Menjelaskan pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap zakat perusahaan pada Perbankan Syariah.
- b. Menjelaskan pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap zakat perusahaan pada Perbankan Syariah.
- c. Menjelaskan pengaruh *Operating Income Return On Investment* (OIROI) terhadap zakat perusahaan pada Perbankan Syariah.

- d. Menjelaskan pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap zakat perusahaan pada Perbankan Syariah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap keilmuan Ekonomi Islam, khususnya tentang rasio profitabilitas dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap zakat pada perbankan syariah.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana informasi yang berharga dan juga pertimbangan bagi perbankan syariah dalam membayar zakat perusahaan agar sesuai aturan syariah dan undang-undang yang berlaku.



E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang akan dilaksanakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, penulis menjelaskan secara umum tentang gambaran awal kajian yang akan diangkat oleh penulis, dalam hal ini penulis membagi menjadi lima bagian yaitu pendahuluan yang mencakupi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian saat ini, dan kerangka teori atau landasan teori seperti *Syariah Enterprise Theory* dan *Signalling Theory*, serta membahas hipotesis.

Bab ketiga, dalam bab ini peneliti menjelaskan metode penelitian yang relevan digunakan untuk peneliti gunakan dalam menjawab permasalahan pada penelitian. Penjelasan dalam ba

bini meliputi tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan hasil uji statistik yang menggunakan *EViews* serta pembahasan dalam penelitian.

Bab kelima, bab terakhir diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang bermanfaat untuk objek penelitiannya dan juga untuk peneliti selanjutnya serta keterbatasan penelitian.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Menurut Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif” menjelaskan bahwa salah satu hal yang perlu dilakukan dalam persiapan penelitian adalah pendayagunaan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan jasa informasi yang tersedia. Pemanfaatan perpustakaan ini diperlukan, baik untuk penelitian bahan lapangan maupun penelitian bahan dokumentasi (data sekunder). Dengan kata lain, tidak mungkin suatu penelitian dapat dilakukan dengan baik tanpa orientasi pendahuluan di perpustakaan.²³ Beberapa kajian dan pembahasan dalam bentuk karya ilmiah mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan ICSR bukan hal yang baru lagi. Namun, di sini peneliti akan melakukan tinjauan pustaka sebagai referensi.

Dalam penelitian pengaruh rasio profitabilitas dan Islamic CSR terhadap jumlah zakat perbankan syariah di Indonesia peneliti perlu melakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang terkait atau pernah dilakukan. Peneliti mengambil beberapa hasil penelitian yang terkait zakat.

Pertama, Jurnal Dina Fitriasia yang berjudul “Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengumpulan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh pada LAZ di Surabaya”.²⁴ Adapun

²³Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. 2, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 95.

²⁴Dina Fitriasia Septiarini, “Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengumpulan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah

hasil dari penelitian tersebut bahwa tabligh (transparansi informasi) berpengaruh positif terhadap pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah pada LAZ di Surabaya, amanah (akuntabilitas organisasi) berpengaruh positif terhadap pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah LAZ di Surabaya. Penelitian ini terfokus pada prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi mengenai LAZ serta tanggung jawab pihak LAZ kepada seluruh *stakeholders*.

Kedua, Jurnal Besse Wediawati, “Revitalisasi Filantropi Islam di Kota Jambi (Studi pada Lembaga Zakat dan Masyarakat Muslim Pemberi Derma di Kota Jambi)”.²⁵ Kesimpulan pada penelitian ini, keterbatasan aspek manajerial dan SDM menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai zakat, sehingga filantropi yang ada belum maksimal untuk pemberdayaan umat. Penelitian ini hanya terfokus pada revitalisasi peran LPZ di Kota Jambi.

Ketiga, Jurnal Irman Firmansyah dan Aam Rusyidiana yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”.²⁶ Dari penelitiannya ditarik kesimpulan terdapat faktor pengganggu bagi ROA dalam

pada LAZ di Surabaya”, *AKRUAL Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 2 (Februari 2011), hlm. 188.

²⁵Besse Wediawati, “Revitalisasi Filantropi Islam di Kota Jambi (Studi pada Lembaga Zakat dan Masyarakat Muslim Pemberi Derma di Kota Jambi)”, *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Semi Humaniora*, Vol. 14, No. 1 (Januari-Juni 2012), hlm. 53.

²⁶Irman Firmansyah dan Aam Rusyidiana, “Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”, *Jurnal Liquidity*, Vol. 2, No. 2 (Juli-Desember 2013), hlm. 110-116.

mempengaruhi pengeluaran zakat yaitu ukuran perusahaan. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel yang digunakan, perbedaan yang lain penelitian ini hanya membahas objek secara statistik saja tanpa mengkaitkan kaidah syariahnya.

Keempat, Jurnal Ahmad Mukhlis dan Irfan Syauqi Beik, “*Analysis of Factors Affecting Compliance Level of Paying Zakat: A Case Study in Bogor Regency*”.²⁷ Hasil penelitian menyatakan faktor-faktor yang dominan memengaruhi kepatuhan membayar zakat adalah faktor keimanan, sosial, balasan, kepuasan diri, pemahaman agama, Organisasi Pengelola Zakat, faktor pujian tidak termasuk ke dalam faktor yang memengaruhi kepatuhan membayar zakat, karena faktor ini memiliki nilai komposit yang rendah. Seseorang yang membayar zakat menyadari bahwa tujuan mereka membayar zakat adalah untuk mencari ridho Allah SWT bukan untuk mencari pujian dari manusia agar disebut sebagai orang yang dermawan. Meningkatkan mutu pelayanan OPZ seperti dalam hal transparansi, sosialisasi dan administrasi maka preferensi responden dalam membayar zakat di lembaga tersebut akan semakin meningkat.

Kelima, Jurnal Irsad Andriyanto, “Pemberdayaan Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat”.²⁸ Penelitian dilakukan di Rumah Zakat Indonesia (RIZ) daerah Jawa Tengah, hasil penelitian menyatakan pengelolaan dan pendistribusian ZIS yang amanah, transparan dan profesional telah dilakukan

²⁷ Ahmad Mukhlis dan Irfan Syauqi Beik, “Analysis of Factors Affecting Compliance Level of Paying Zakat: A Case Study in Bogor Regency”, *Jurnal al-Muzara'ah*, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 83.

²⁸ Irsad Andriyanto, “Pemberdayaan Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat”, *Jurnal ZISWAF*, Vol. 1, No. 2, Desember 2014, hlm. 246.

oleh RIZ sehingga dapat dikatakan RIZ merupakan salah satu badan pengelola ZIS yang mendapatkan kepercayaan masyarakat. Melalui pengembangan program ICD yang terintegrasi maka pendistribusian ZIS dapat memberdayakan masyarakat miskin. Penelitian ini hanya membahas program-program pemberdayaan zakat yang transparan dan akuntabel serta penetapan SOP yang ada di RIZ.

Keenam, Jurnal Arif Kusmanto, “Peran Lembaga Amil Zakat Nasional dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh”.²⁹ Hasil penelitian menyatakan peran lembaga amil zakat nasional DPU-DK, PKPU dan Rumah Zakat Semarang dalam penghimpunan dana ZIS sudah cukup baik, dari laporan jumlah dana ZIS yang terhimpun tahun 2010, 2011 dan tahun 2012 meningkat, hal tersebut diiringi dengan peningkatan jumlah muzakki yang melakukan pembayaran zakat di LAZ. Penelitian ini hanya membahas secara deskriptif saja dan menggunakan pendekatan yuridis sosiologis.

Ketujuh, Seminar Nasional Amirah dan Teguh Budi Raharjo, “Pengaruh Alokasi Dana Zakat terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah”.³⁰ Hasil penelitian bahwa kinerja keuangan perbankan syariah dipengaruhi secara signifikan oleh zakat serta DPK secara penuh memediasi kinerja keuangan yang dipengaruhi alokasi dana zakat terhadap perbankan syariah. Pada penelitian ini dana zakat disalurkan bersamaan dengan kegiatan CSR dianggap sebagai strategi *marketing* yang paling

²⁹Arif Kusmanto, “Peran Lembaga Amil Zakat Nasional dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh”, *Jurnal Pandecta*, Vol. 9, No. 2, Januari 2014, hlm. 290.

³⁰Amirah dan Teguh Budi Raharjo, “Pengaruh Alokasi Dana Zakat terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah”, *Seminar Nasional an Call For Paper Program Studi Akuntansi-FEB UMS*, 25 Juni 2014, hlm. 59.

efektif guna menjaring investor dalam menginvestasikan dananya di bank syariah yang terbukti secara statistik kinerja keuangan dipengaruhi oleh zakat oleh variabel mediasi yaitu DPK. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel yang digunakan, penelitian ini tidak mengkaitkan kaidah fiqih.

Kedelapan, Jurnal Siti Masulah, dkk. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kemampuan Zakat pada Bank Syariah” menyimpulkan bahwa secara parsial variabel ROE, CR dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap zakat.³¹ Perbedaan pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Namun penelitian ini tidak menjelaskan hubungan antara variabel rasio keuangan dengan zakat.

Kesembilan, Siti Maria Wardayati dan Siska Putri Imaroh, “*Analysis of COSO Internal Control on the Fund Management of Zakat, Infaq and Shadaqah (A Case Study on Al-Falah Social Fund Foundation branch of Jember)*”.³² Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengendalian Internal COSO yang diterapkan terhadap aktivitas pengelolaan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah cabang Jember secara keseluruhan telah diterapkan sangat baik dan sudah berjalan dengan efektif dan efisien, meskipun masih memiliki beberapa kelemahan diantaranya keterbatasan *skill* SDM yang membutuhkan arahan dan pelatihan agar menjadi

³¹Siti Masulah, dkk. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kemampuan Zakat pada Bank Syariah”, *e-Jurnal Riset Manajemen*, Malang: Universitas Islam Malang, 2015.

³²Siti Maria Wardayati dan Siska Putri Imaroh, “Analysis of COSO Internal Control on the Fund Management of Zakat, Infaq and Shadaqah (A Case Study on Al-Falah Social Fund Foundation branch of Jember)”, *Journal of Social Science and Religion*, Vol. 22, No. 2, Desember 2015, hlm. 237.

kompeten dan dapat mendukung pencapaian tujuan OPZ khususnya YDSF Jember. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang hanya terfokus mengenai penerapan pengendalian internal terhadap pengelolaan dana ZIS.

Kesepuluh, Jurnal Winda Tri Jayanti, dkk. “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Zakat Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia periode 2010-2014”. Adapun hasil dari penelitian tersebut bahwa ROA dan ROE berpengaruh terhadap zakat, BOPO dan NIM tidak berpengaruh terhadap zakat. Perbedaan dalam penelitian ini hanya terfokus pada hasil statistik dari masing-masing variabel rasio keuangan tanpa memberikan penjelasan hubungan antara variabel dengan kaidah keislamannya.

Kesebelas, Jurnal Andi Triyawan dan Siti Aisyah, “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Yogyakarta”³³ Hasil penelitian menunjukkan variabel kepercayaan dan regulasi memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan produk BAZNAS variabel tidak mempengaruhi signifikan terhadap minat muzakki dalam pembayaran zakat di BAZNAS Yogyakarta. Dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa pengelolaan zakat di BAZNAS telah memenuhi standar manajemen yang ada. Perbedaan penelitian terletak pada variabel bebas yang mempengaruhi pembayaran zakat, namun memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat maupun perusahaan dalam membayar zakat.

Keduabelas, Disertasi Sigit Indrawijaya, “Peran Kampanye *Social Marketing* terhadap Keputusan Masyarakat

³³ Andi Triyawan dan Siti Aisyah, “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Yogyakarta”, *Islamic Economics Journal*, Vol. 2, No. 1, Juli 2016, hlm. 54.

untuk Membayar Zakat melalui Lembaga Amil Zakat”.³⁴ Hasil penelitian terdapat pengaruh antara *social marketing campaign* terhadap proses pengambilan keputusan membayar zakat melalui lembaga amil zakat yang menunjukkan *strong relation* yang terdiri dari indikator *create awareness and interest, change attitude and conditions, motivate people to want to change their behavior* dan *empowering people to act*. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel bebas yang mempengaruhi variabel membayar zakat, selain itu penelitian ini terfokus pada penerapan kemampuan LAZ dalam meyakinkan *muzakki* untuk menimbulkan minat serta merubah perilaku *muzakki* dalam membar zakat.

Ketigabelas, Seminar hasil penelitian Dien Triana dan Andi Nurul Istyana, “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Zakat sebagai Variabel Pemoderasi”.³⁵ Adapun hasil penelitian ROE (Pembayar zakat) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Leverage* dan MBV berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan, penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Malaysia, selain itu penelitian ini menjadikan zakat sebagai variabel pemoderasi, pengungkapan zakat tidak mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, zakat tidak dapat dijadikan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara kinerja perusahaan dengan nilai perusahaan

³⁴Sigit Indrawijaya, “Peran Kampanye *Social Marketing* terhadap Keputusan Masyarakat untuk Membayar Zakat melalui Lembaga Amil Zakat”, *Disertasi*, Jambi: Universitas Jambi, 2016, hlm. 136.

³⁵Dien Triana dan Andi Nurul Istyana, “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Zakat sebagai Variabel Pemoderasi”, *Seminar Hasil Penelitian (SNP2M)*, Makasar, 2017, hlm. 90.

sebab pada penelitian ini ROE sendiri tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keempatbelas, Jurnal Siti Nurhasanah, “Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat dalam Memaksimalkan Potensi Zakat”.³⁶ Hasil dari penelitian agar kesadaran dan kepercayaan masyarakat dalam berzakat menjadi semakin tumbuh subur maka dapat diwujudkan melalui kinerja Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang akuntabel, transparan dan profesional. Untuk itu LAZ harus memiliki laporan keuangan yang merupakan cerminan dari pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian ini bersifat kualitatif, tanpa menguji laporan keuangan dari LAZ terhadap potensi zakatnya.

Kelimbabelas, Jurnal Cepi Juniar Prayoga dan Dewi Susilowati “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Gaji Karyawan terhadap Pengumpulan Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan dimoderasi Umur Perusahaan”.³⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan gaji karyawan berpengaruh signifikan terhadap pengumpulan zakat, sedangkan umur perusahaan memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap pengumpulan zakat dan umur perusahaan bukan merupakan variabel pemoderasi yang dapat menginteraksi hubungan antara gaji karyawan dengan pengumpulan zakat bank umum syariah di Indonesia. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel, jumlah bank yang diteliti, teknik analisis data yang digunakan, selain itu penelitian ini belum menjelaskan kaitan

³⁶Siti Nurhasanah, “Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat dalam Memaksimalkan Potensi Zakat”, *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 11, No. 2, Agustus 2018, hlm. 344.

³⁷Cepi Juniar Prayoga dan Dewi Susilowati, “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Gaji Karyawan terhadap Pengumpulan Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan dimoderasi Umur Perusahaan”, *Soedirman Accounting Review*, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 100.

antara variabel-variabel penelitian dengan hukum syariah dan teori yang digunakan.

Berdasarkan hasil pemaparan rujukan penelitian terdahulu ada hal baru yang terdapat pada penelitian ini yaitu, belum ada penelitian yang menguji pengaruh Rasio Profitabilitas dan *Islamic Corporate Responsibility Social* (ICSR) terhadap jumlah zakat perusahaan, dari penelitian sebelumnya lebih banyak memilih kinerja keuangannya saja dan objek penelitian lebih banyak memilih di LAZ, BAZNAS dan sudah ada beberapa penelitian di instansi perbankan syariah, namun penelitian ini memilih meneliti di bank Umum syariah sebagai objek penelitian, sehingga hal inilah yang menjadi salah satu acuan peneliti untuk meneliti mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan ICSR terhadap zakat pada bank syariah.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

N	Nama Peneliti	Judul	Keterangan
1.	Dina Fitrisia Septiarini, 2011	Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengumpulan Dana Zakat, Infaq dan <i>Shodaqoh</i> pada LAZ di Surabaya	Hasil penelitian menunjukkan transparansi informasi dan akuntabilitas organisasi berpengaruh positif terhadap pengumpulan zakat, infaq dan shodaqoh. Perbedaan nya

			belum menggunakan <i>Syariah Enterprise Theory</i> .
2.	Besse Wediawati, 2012	Revitalisasi Filantropi Islam di Kota Jambi (Studi pada Lembaga Zakat dan Masyarakat Muslim Pemberi Derna di Kota Jambi)	Pada penelitian ini disimpulkan keterbatasan aspek manajerial dan SDM menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai zakat, sehingga filantropi yang ada belum maksimal untuk pemberdayaan umat. Penelitian ini hanya terfokus pada revitalisasi peran LPZ di Kota Jambi.
3.	Irman Firmansyah dan Aam Rusyidiana, 2013	Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	Persamaannya terletak, sama-sama meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap zakat pada bank syariah, hasilnya positif dan signifikan. Perbedaan nya belum menggunakan <i>Syariah</i>

			<i>Enterprise Theory.</i>
4.	Ahmad Mukhlis dan Irfan Syauqi Beik, 2013	<i>Analysis of Factors Affecting Compliance Level of Paying Zakat: A Case Study in Bogor Regency</i> 	Dari penelitian ini disimpulkan faktor yang membuat seseorang mau untuk membayar zakat adalah faktor keagamaan seperti iman, pemahaman agama, dan balasan, lalu ada juga faktor-faktor lainnya seperti kepedulian sosial, kepuasan diri, dan organisasi. Penelitian ini belum menggunakan SET dan belum ditambahkan variabel <i>Islamic CSR</i>.
5.	Irsad Andriyanto, 2014	Pemberdayaan Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat	Penelitian ini disimpulkan perlu adanya program-program pemberdayaan zakat yang transparan dan akuntabel, namun dalam penelitian belum ditambahkan

			variabel ICSR dan <i>Syariah Enterprise Theory</i> .
6.	Arif Kusmanto, 2014	Peran Lembaga Amil Zakat Nasional dalam Penghimpunan Dana Zakat, <i>Infag</i> dan <i>Shodaqoh</i>	Persamaan nya menggunakan variabel zakat dan perbedaannya belum menggunakan SET.
7.	Amirah dan Teguh Budi Raharjo, 2014	 Pengaruh Alokasi Dana Zakat terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah	Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel ROA untuk menghitung rasio rofitabilitas terhadap zakat bank syariah, hasilnya berpengaruh signifikan. Perbedaan nya variabel CSR dan variabel <i>mediating</i> digunakan pada penelitian ini.
8.	Siti Masulah, dkk., 2015	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kemampuan Zakat pada Bank Syariah.	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah dan

			perbedaan nya penelitian ini menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas, namun belum ditambahkan variabel Islamic CSR.
9.	Siti Maria Wardayati dan Siska Putri Imaroh, 2015	 <i>Analysis of COSO Internal Control on The Fund Management of Zakat, Infaq and Shadaqah (A Case Study on Al-Falah Social Fund Foundation branch of Jember)</i>	Persamaan nya, menggunakan variabel zakat untuk mengetahui kinerja pada lembaga yang mengelola, perbedaan nya dalam penelitian ini belum menggunakan SET dan hasil penelitian hanya membahas mengenai pengendalian internal yang diterapkan terhadap aktivitas pengelolaan dana zakat saja.
1	Winda Tri Jayanti, dkk, 2016	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Zakat Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank	Hasil penelitian menunjukan bahwa kinerja keuangan dengan variabel ROA

		Indonesia periode 2010-2014	berpengaruh terhadap zakat bank syariah, namun penelitian ini belum menggunakan SET dan belum menambahkan variabel <i>Islamic CSR</i> .
1	 Andi Triyawan dan Siti Aisyah, 2016	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Muzakki</i> Membayar Zakat di BAZNAS Yogyakarta	Pada penelitian ini menyimpulkan variabel kepercayaan dan peraturan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat <i>muzakki</i> membayar zakat, sedangkan variabel produk tidak berpengaruh terhadap minat <i>muzakki</i> membayar zakat di Yogyakarta. Namun pada penelitian ini belum ditambahkan <i>Syariah Enterprise Theory</i>.
1	Sigit Indrawijaya, 2016	Peran Kampanye <i>Social Marketing</i> terhadap Keputusan	Persamaan nya menggunakan variabel zakat,

		Masyarakat untuk Membayar Zakat melalui Lembaga Amil Zakat	perbedaan nya belum menggunakan SET dan menambahkan variabel ICSR.
1	Dien Triana dan Andi Nurul Istyana, 2017	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Zakat sebagai Variabel Pemoderasi	Pada penelitian ini sudah menambahkan CSR namun belum menggunakan SET dan menghasilkan kesimpulan zakat tidak dapat menjadi pemoderasi terhadap hubungan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan meskipun menunjukkan pengaruh yang positif.
1	Siti Nurhasanah, 2018	Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat dalam Memaksimalkan Potensi Zakat	Persamaan nya menggunakan variabel zakat, hasilnya lembaga pengelola zakat harus memiliki akuntabilitas laporan keuangan yang merupakan cerminan dari pengelolaan keuangan yang

			baik. Perbedaan nya penelitian ini belum menggunakan <i>Syariah Enterprise Theory</i> .
1	Cepi Juniar Prayoga dan Dewi Susilowati 2018	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Gaji Karyawan terhadap Pengumpulan Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan dimoderasi Umur Perusahaan	Persamaan nya menggunakan variabel zakat dan perbedaan nya belum menggunakan SET dan menambahkan variabel ICSR.

Sumber: *Ringkasan penelitian terdahulu*

B. Landasan Teori

1. Bank Syariah

Bank syariah atau bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam.³⁸ Bank Islam atau disebut juga bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.³⁹ UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, di

³⁸Edy Wibowo dan Untung Hendy, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 33.

³⁹Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 13.

dalam UU Perbankan Syariah Pasal 1 disebutkan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁴⁰

Bank Syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits Nabi saw. Menurut Antonio dan Perwataatmadja dalam buku Muhamad, mendefinisikan Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yakni bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang berkaitan dengan tata cara bermuamalat secara Islam. Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.⁴¹

Bank Syariah sebagai lembaga keuangan mempunyai sistem tersendiri di mana dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*), melainkan menggunakan sistem bagi hasil sebagai landasan utama dalam kegiatan operasionalnya. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan fungsi

⁴⁰Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

⁴¹Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 1.

intermediasi di mana sistem operasional dan produknya ditetapkan berdasarkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariah.

2. Zakat Perusahaan

a. Pengertian Zakat Perusahaan

Berdasarkan pendapat Mukhtar Zakat Internasional dan pendapat para ulama yang di antaranya yaitu Abu Ishaq Asy Syatibi, menganalogikan zakat perusahaan sebagai zakat perdagangan. Menurut beliau memproduksi dan yang diproduksinya menjadi komoditas perdagangan, diharuskan untuk membayar zakat tiap tahun, apabila telah mencapai nisabnya.⁴²

Tiga jenis perusahaan secara umum: *Pertama*, perusahaan yang memproduksi alat-alat kosmetik, obat-obatan, sandang pangan, dan perusahaan yang memproduksi produk tertentu lainnya. *Kedua*, contohnya perusahaan transportasi, perhotelan dan perusahaan yang bergerak dibidang jasa lainnya. *Ketiga*, seperti lembaga keuangan baik bank dan non bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan. Kaitannya dengan kewajiban zakat, maka produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut harus halal dan dimiliki oleh orang-orang yang beragama Islam.⁴³

⁴²Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 23.

⁴³Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 99.

b. Dasar Kewajiban Zakat Perusahaan

Harta yang diinvestasikan di dalam syirkah dengan mengandalkan usaha manusia (pekerjaan) yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan pertumbuhan merupakan salah satu harta wajib zakat. Kewajiban tersebut berdasarkan pada penjelasan dalil-dalil berikut:

- 1) Secara umum, harta yang berkembang dan harta yang bisa berkembang harus tunduk kepada zakat. Sebagaimana firman Allah:



 خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ وَصَلِّ عَلَيْهِمْ

 إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat ini kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (QS. At-Taubah: 103)⁴⁴

Begitu juga sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam kepada Muadz bin Jabal saat beliau mengutusny sebagai wali ke Yaman:

فَأَعْلَمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ يُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَانَا يَوْمَ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ. (رواه البخاري ومسلم)

⁴⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Fajar Mulya, t.t), hlm. 203.

Artinya: “Sampaikan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan atas mereka zakat yang diambil dari orang-orang kaya dan diberikan kepada orang-orang fakir di antara mereka”. (HR. Bukhari dan Muslim)

Oleh karena itu, harta yang dikelola di perusahaan yang memiliki objek berkembang, baik secara riil maupun estimasi tunduk kepada harta wajib zakat.

- 2) Rasulullah memerintah para sahabatnya untuk mengeluarkan zakat dari apa yang mereka persiapkan untuk jual beli (*Urudh al-Tijarah*). Sabda beliau:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فِي الْغَنَمِ صَدَقَتُهَا، وَفِي الْبَرِّ صَدَقَتُهُ. (رواه البخاري ومسلم)

وَالْحَاكِم).

Artinya: “Pada unta ada zakatnya, pada kambing ada zakatnya, dan pada al-Bazzu ada zakatnya”. (HR. Bukhari, Muslim, dan Al-Hakim)

Perkataan *al-Bazzu* di sini mempunyai makna apa saja yang disiapkan untuk jual beli, seperti kain, barang-barang, dan yang lainnya. Abu Dawud meriwayatkan dari Samurah bin Jundub Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Salam:

كَانَ يَأْمُرُنَا أَنْ نُخْرِجَ الصَّدَقَةَ مِنَ الَّذِي نَعُدُّ لِلْبَيْعِ. (رواه أبو داود).

Artinya: “Memerintahkan kami untuk mengeluarkan zakat dari apa-apa yang kami siapkan untuk dijual”. (HR. Abu Dawud)

- 3) Para fuqaha baik salaf maupun khalaf telah sepakat tentang wajibnya zakat pada harta yang diinvestasikan pada perdangan atau yang semisalnya. Dari kalangan salaf misalnya Abu Ubaid berkata:⁴⁵

إِذَا حَلَّتْ عَلَيْكَ الزَّكَاةُ فَانْظُرْ مَا كَانَ عِنْدَكَ مِنْ نَقْدٍ أَوْ عَرْضٍ (بِضَاعَةٍ لِلْبَيْعِ، فَقَوْمُهُ قِيَمَةُ النَّقْدِ، وَمَا كَانَ مِنْ دَيْنٍ فِي مَلَاءَةٍ، فَاحْصِبْهُ، ثُمَّ اطْرَحْ مِنْهُ مَا كَانَ عَلَيْكَ مِنَ الدَّيْنِ، ثُمَّ زَكَّ مَا بَقِيَ).

Artinya: “Apabila tiba waktumu untuk mengeluarkan zakat, maka hitunglah uang atau barang-barang yang diperdagangkan dan hitung sesuai dengan nilai uangnya. Hitung pula piutangmu yang ada pada orang lain. Kemudian kurangi dengan hutangmu kepada orang lain, lalu keluarkan zakat dari hartamu yang tersisa.”

Al-Zaila'i berkata: “Dan barang-barang dagangan yang telah mencapai nishab uang atau emas, zakatnya 2,5%.”⁴⁶ Ibnu Qudamah juga berkata:⁴⁷

مَنْ مَلَكَ عَرْضًا لِلتَّجَارَةِ فَخَالَ عَلَيْهَا حَوْلٌ وَهُوَ نِصَابٌ، قَوْمُهُ فِي آخِرِ الْحَوْلِ، فَمَا بَلَغَ أَخْرَجَهُ وَهُوَ رُبْعُ عَشَرَ قِيَمَتِهِ، وَلَا نَعْلَمُ بَيْنَ أَهْلِ الْعِلْمِ خِلَافًا فِي اعْتِبَارِ الْحَوْلِ.

Artinya: “Barang siapa yang memiliki barang untuk diperdagangkan, lalu tiba haulnya saat ia telah mencapai nishab, maka hitunglah di akhir haul, jika

⁴⁵ Abu Ubaid bin Salam, *Al-Amwal*, hlm. 426.

⁴⁶ Al-Zaila'i, *Tabyinal-Haqa'iq Syarh Kanzi Daqa'iq*, diambil dari Syaqqi Syahatah, *Tahthbiq Mu'ashir li Zakat*, hlm. 135.

⁴⁷ *Ibid.*

mencapai nishab keluarkan zakatnya, yaitu 2,5%. Dan kami mengetahui bahwa tidak ada perbedaan pendapat di kalangan ahli ilmu tentang diperhitungkannya haul”.

Pernyataan fuqaha salaf di atas menunjukan harta komoditas perdagangan wajib untuk dizakati. Sedangkan untuk aset tetap yang tidak dipersiapkan untuk jual beli, dan hanya untuk pemakaian pribadi, maka tidak ada kewajiban zakat di dalamnya. Adapun aset tetap yang disewakan kepada orang lain, maka penyewaan itu tunduk kepada zakat.⁴⁸

Begitu pula fuqaha dari kalangan khalaf bersepakat tentang wajibnya zakat pada harta-harta yang diinvestasikan, baik pada sektor perdagangan maupun pada sektor industri. Yusuf Al-Qaradhwawi dalam bukunya *Fiqh al-Zakah* menyatakan zakat wajib bagi para pedagang, baik secara personal maupun yang berserikat. Dalam hal ini, diriwayatkan dari Abu Dawud dengan sanadnya Qais bin Abi Gharazah:

يَا مَعْشَرَ التَّجَارِ، إِنَّ الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ اللَّعْنُ وَالْخَلْفُ، فَشُؤْبُوهُ بِالصَّدَقَةِ. (رواه أبو داود)

Artinya: “*Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah berjalan melewati kami, dan beliau bersabda, “Wahai para pedagang, sesungguhnya jual beli itu diwarnai dengan perilaku sia-sia dan sumpah, maka bersihkan ia dengan zakat.”* (HR. Abu Dawud).

⁴⁸ Husain Gusain Syahatah, *Fiqh wa Muhasabah Zakah al-Syirkah*, hlm. 19.

Hadits ini menegaskan tentang kebutuhan pedagang kepada proses pembersihan yang berkelanjutan dari noda-noda perniagaan. Maka jika pedagang telah mengeluarkan zakatnya, itu merupakan kafarat dari noda-noda yang mengotori perniagaannya.⁴⁹ Dalam konteks ini, para fuqaha telah bersepakat tentang wajibnya zakat pada barang-barang dagangan (*urudh tijarah*).

Barang-barang perdagangan yang ditujukan untuk dikembangkan dan mendapatkan keuntungan dikiaskan dengan hewan ternak yang dikembangkan biakkan sehingga wajib zakat atasnya. Hanya saja masing-masing dizakati sesuai dengan jenisnya. Zakat perdagangan berdasarkan nilainya, sedangkan zakat hewan ternak berdasarkan jumlahnya. Keduanya memiliki kesamaan dalam pokok dasar kewajiban zakat.⁵⁰

c. Nisab Zakat

Nisab zakat diartikan batas minimal membayar zakat. Para ulama peserta Mukhtar Internasional Pertama tentang Zakat, menganalogikan zakat perusahaan ini kepada zakat perdagangan, karena dipandang dari aspek legal dan ekonomi kegiatan sebuah perusahaan intinya berpijak pada kegiatan *trading* atau perdagangan. Oleh karena itu, secara umum pola pembayaran dan perhitungan zakat perusahaan adalah sama dengan zakat perdagangan. Demikian nisabnya adalah senilai 85 gram emas murni,

⁴⁹Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqh al-Zakat*, Juz 1, hlm. 322.

⁵⁰Syaufi Ismail Syahatah, *Ath-Thathbiq Al-Mu'ashir li Zakat Dar Wahbah*, hlm. 135.

atau zakat yang wajib dikeluarkan adalah 2,5% oleh perusahaan.⁵¹

3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.⁵² Profitabilitas merupakan rasio yang memiliki daya tarik bagi pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham dalam suatu perseroan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.⁵³ Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab penurunan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika telah berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah mencapai target untuk

⁵¹Didin Hafidhuddin, *Ibid.*, hlm. 101-102.

⁵²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 196.

⁵³*Ibid.*

periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak bisa mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan.

Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kelemahan dan kesalahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian kegagalan atau keberhasilan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai satu alat ukur untuk kinerja manajemen. Dengan demikian, setiap perusahaan atau badan usaha akan selalu meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka keberlangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Pengertian profitabilitas menurut Riyanto dalam Bambang adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu. Profitabilitas mempunyai arti yang lebih penting dari pada laba karena profitabilitas menunjukkan ukuran efisiensi kinerja perusahaan yang membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut sehingga yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya memperbesar laba, tetapi yang

terpenting ialah usaha untuk meningkatkan profitabilitas.⁵⁴ Profitabilitas merupakan bentuk kemampuan dari suatu perusahaan dalam hal menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dari suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas dari suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lain. Dengan memperoleh laba maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.⁵⁵ Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih

⁵⁴Bambang Agus Pramuka, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah". *Jurnal Liquidity* Vol. 7. No. 1 (Purwokerto 2010), hlm. 65.

⁵⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 196.

terjamin dan akan meningkatkan zakat institusional seperti perusahaan/badan usaha atau badan hukum.

Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.⁵⁶

Efektivitas dan efisiensi manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang penting dari pada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing.⁵⁷

Dengan demikian, analisis *tren* industri dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang berguna tentang tingkat laba (profitabilitas) sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas mengungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh

⁵⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 196.

⁵⁷Bambang Agus Pramuka, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah". *Jurnal Liquidity* Vol. 7. No. 1 (Purwokerto 2010), hlm. 65.

manajemen suatu perusahaan di mana sistem pencatatan kas kecil juga berpengaruh.⁵⁸ Setiap badan usaha akan selalu meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka keberlangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin dan akan meningkatkan zakat institusional seperti perusahaan/badan usaha atau badan hukum.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Rasio profitabilitas atau *Ratio rentabilitas*, adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan. Tingkat keuntungan bersih (*net income*) yang dihasilkan oleh bank dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan (*controlable factors*) dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrolable facrors*). *Controlable factors* adalah faktor-faktor yang dapat dipengaruhi oleh manajemen seperti segmentasi bisnis (orientasinya kepada *whole sale* dan *retail*), pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil, keuntungan atas transaksi jual beli, pendapatan *fee* atas layanan yang diberikan) dan pengendalian biaya-biaya. *Uncontrolable factors* atau faktor-faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank seperti kondisi ekonomi secara umum dan situasi persaingan di lingkungan wilayah operasinya. Bank tidak dapat mengendalikan faktor-faktor eksternal, tetapi mereka dapat

⁵⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 196.

membangun fleksibilitas dalam rencana operasi mereka untuk menghadapi perubahan faktor-faktor eksternal.⁵⁹

Ada tiga rasio yang dipakai oleh penulis untuk mengukur kinerja bank, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Operating Income Return On Investment* (OIROI) yang akan diuraikan sebagai bahan penelitian di bawah ini:

a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini lebih spesifik dalam mengukur rasio *profitabilitas*, karena dapat memberikan gambaran tentang keuntungan perusahaan setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya dan pajak pendapatan. Oleh karena itu, rasio ini bermanfaat sebagai ukuran keseluruhan atas efektivitas operasional. Rasio ini mengukur hubungan laba bersih setelah pajak dengan laba operasional (*Operating Income*). Jika laba tidak mencukupi, tentu perusahaan tidak akan dapat memberikan keuntungan yang layak kepada investor.

Net profit margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *Net Income* (laba bersih) dari kegiatan operasinya, atau disebut juga tingkat kemampuan perusahaannya. Rasio ini semakin besar semakin baik. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu

⁵⁹Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), hlm. 59.

produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.⁶⁰

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga *profit margin ratio*. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* dihitung dengan rumus berikut ini:⁶¹

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

b. Rasio Pengembalian Aset (*Return On Assets*)

ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga ROA sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis.⁶² ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba sebelum pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau

⁶⁰Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*, Edisi II, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 26.

⁶¹Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*, Edisi II, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 26.

⁶²Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 259.

dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.⁶³

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus rasio pengembalian aset sebagai berikut:⁶⁴

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Operating Income Return On Investment (OIROI)*

OIROI merupakan tingkat pengembalian investasi dari pendapatan operasi. Menunjukkan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba operasional atas aset perusahaan, yang diukur dengan membandingkan laba operasional terhadap total aktiva.⁶⁵ Rumus rasio ini adalah:

$$OIROI = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) adalah sebuah konsep CSR Islami yang dikembangkan dari CSR konvensional. Ajaran dalam Islam selama ini telah memiliki konsep amal/filantropi yang mana identik dengan konsep filantropi dalam konvensional. Hal ini terlihat dari ajaran untuk berzakat, berinfak, bersedekah, memberi

⁶³Made Sudana, *Ibid.*, hlm. 25.

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 25.

⁶⁵Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2011), hlm. 26.

makan orang miskin, tidak berbuat kerusakan, serta memberikan pinjaman kepada orang yang sedang membutuhkan tanpa meminta sebuah imbalan (*qard*). Menurut penelitian Williams dan Zinkin menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara ajaran Islam dengan konsep CSR UN *Global Compact* (yang berdimensi hak asasi manusia, tenaga kerja, lingkungan dan anti korupsi), justru ajaran Islam lebih maju karena memiliki kodifikasi etik dan mekanisme yang jelas jauh sebelum konsep CSR ada.⁶⁶

CSR dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan amal atau filantropi yang dilaksanakan secara sukarela oleh perusahaan sebagai bentuk pelayanan terhadap *stakeholder*. Konsep zakat, infak, sedekah, wakaf dan *qard* juga merupakan nilai-nilai filantropi, maka dapat dikatakan ajaran filantropi Islam tidak berbeda dengan konsep filantropi dalam CSR. Beberapa peneliti akan mengkaitkan konsep CSR dengan teori *stakeholder* dari Freeman dalam Sidik dan Reskino.⁶⁷

Sedangkan ICSR memiliki definisi yang kurang lebih sama, karena keduanya sama-sama memiliki landasan moral untuk tujuan kemanusiaan, hanya yang membedakan ICSR memilih alasan spiritual dalam menjalankan pertanggungjawaban sosialnya. Hal ini cukup logis karena konsep beramal yang diajarkan oleh setiap orang Islam bertujuan untuk mempertanggungjawabkan harta yang dimilikinya kepada Allah SWT, sehingga dalam ICSR

⁶⁶Ichwan Sidik dan Reskino, "Zakat and Islamic Corporate Social Responsibility: Do These Effect the Performance of Sharia Banks?", *Journal of Economics and Business*, Vol. 1 No. 2, Mei-Agustus 2016, hlm. 180.

⁶⁷Ichwan Sidik dan Reskino, *Ibid.*, hlm. 61.

sangat memperhatikan betul kehalalan sumber dana dan tata cara membelanjakannya untuk aktivitas sosial. Zakat adalah kewajiban namun di sisi lain zakat juga memiliki nilai sosial, zakat tidak diperbolehkan dari sumber yang haram, melainkan harus dari sumber yang halal.⁶⁸ Begitu pula dalam hal pinjaman (*qard*). Memberikan pinjaman adalah sebuah kebaikan yang juga memiliki nilai spiritual, namun pinjaman tidak boleh dilakukan atas dasar ingin menerima imbalan, karena akan berujung pada riba yang diharamkan menurut agama Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ICSR adalah CSR yang dikembangkan dengan nilai-nilai keislaman. Perbedaan dengan CSR konvensional hanya terletak pada adanya dimensi spiritual yang menyeimbangkannya, sehingga sangat memperhatikan kehalalan dana dan kesesuaiannya dengan tata cara dalam syariah. Kajian teori terkait ICSR dapat dirujuk pertama kali pada penelitian yang dibuat oleh Haniffa.⁶⁹ Penelitiannya mencoba mengembangkan konsep pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang Islami dalam laporan keberlanjutannya. Penelitiannya menghasilkan suatu kerangka pengungkapan CSR yang dinamakan *Islamic Social Reporting Disclosure* atau biasa disebut ISR. Kerangka tersebut dikembangkan berdasarkan pada prinsip ketauhidan, hukum syariah dan etika.

⁶⁸Mohsin Ismail, "Potencial of Zakat in Eeliminating Riba and Eradicating Poverty in Muslim Countries", *Islamic Management and Business*, Vol. 5 No. 11, 2013.

⁶⁹Haniffa, "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective", *Indonesian Management & Accounting Research*, Vol. 1 No. 2, 2002, hlm. 128.

Menurutnya, penelitiannya didapatkan lima unsur tema pengungkapan ISR, yakni tema keuangan dan investasi, produk, karyawan, masyarakat dan lingkungan.

Islamic Corporate Social Responsibility merupakan sebuah konsep CSR yang menekankan pada pendekatan kerohanian sebagai dasar dari kewajiban perusahaan untuk memiliki tanggung jawab sosial kepada lingkungan sekitarnya, baik lingkungan alam maupun masyarakat.⁷⁰ ICSR dalam penelitian ini diukur dengan mengacu pada indeks ISR, yaitu indeks yang digunakan dalam perkiraan pengungkapan ICSR perbankan syariah di Indonesia. Cara menghitung pengungkapan ICSR dengan indeks ISR adalah dengan memberi nilai 1 untuk aspek yang terpenuhi dan 0 untuk yang tidak sesuai.⁷¹ ISR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ISR = \frac{\text{Aspek yang terpenuhi}}{\text{Total aspek}} \times 100\%$$

Secara khusus indeks ISR adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual.⁷²

⁷⁰Agung Hendratmoko dan Abdul Muid, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pengungkapan ICSR Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6, No. 4, 2017, hlm. 3.

⁷¹Nisrina Widayuni dan Puji Harto, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 2, 2014, hlm. 4.

⁷²Rina Trisnawati, "Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia", *JAAI*, Vol. 16, No. 2, Desember 2012, hlm. 105.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rohana Othman, dkk.⁷³ dengan mengembangkan kerangka ISR yang telah dibuat oleh Haniffa sebelumnya. Hasilnya, Othman menambahkan tema tata kelola ke dalam kerangka sebelumnya, sehingga kerangka ISR yang ia kembangkan terdiri dari enam tema, yakni: tema keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan dan tata kelola. Penelitian terakhir terkait ICSR dilakukan oleh Khursid.⁷⁴ Penelitiannya mencoba membangun konsep CSR Islami dari kerangka CSR Carroll untuk membuktikan kebenaran dari temuan Williams dan Zinkin⁷⁵ yang menyatakan tidak ada perbedaan antara konsep filantropi dalam Islam dengan teori CSR yang ada. Hasil penelitiannya Khursid berhasil membangun sebuah kerangka alternatif ICSR yang berdimensi ekonomi Islam, legal Islam, etika Islam dan filantropi Islam.

Tanggung jawab sosial perusahaan akan dapat dilihat dari *stakeholder* yang melingkupinya, yakni: Tuhan, *direct stakeholder*, *indirect stakeholder* dan alam.⁷⁶ Tanggung jawab kepada Tuhan adalah dengan mencari dan membelanjakan harta dengan cara yang halal. Tanggung jawab kepada *direct stakeholder* adalah dengan

⁷³Rohana Othman, dkk. "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia", *Research Journal of International Studies*, issue 12, 2009.

⁷⁴Khursid, dkk., "Developing an Islamic Corporate Social Responsibility Model", *Competitiveness Review*, Vol. 24 No. 4, Emerald Group Publishing, 2014.

⁷⁵Williams dan Zinkin, "Islam and CSR: A Study of the Compatibility between the Tenets of Islam and the UN Global Compact", *Journal Business of Ethics*, Vol. 91 No. 4, 2010, hlm. 519.

⁷⁶Iwan Triyuwono, "Mengangkat Sing Liyan untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah". *Symposium Nasional Akuntansi X*, Makasar, 2007.

memperhatikan kesejahteraan pegawai dan nasabah. Tanggung jawab kepada *indirect stakeholder* adalah kepada masyarakat luas, fakir-miskin dan orang-orang yang meminta maupun tidak meminta pertolongan. Tanggung jawab kepada alam adalah dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan alam sekitarnya.

5. Teori Dasar (*Grand Theory*)

a. *Syariah Enterprise Theory* (SET)

*Syariah Enterprise Theory*⁷⁷ tidak mendudukan manusia sebagai pusat dari segala sesuatu sebagaimana dipahami oleh antroposentrisme. Tapi sebaliknya, *Syariah Enterprise Theory* menempatkan Tuhan sebagai pusat dari segala sesuatu. Tuhan menjadi pusat tempat kembalinya manusia dan alam semesta. Oleh karena itu, manusia di sini hanya sebagai wakil-Nya (*khalitullah fil ardh*), sebagai perpanjangan tangan yang memiliki konsekuensi patuh terhadap semua hukum-hukum Tuhan. Artinya sebagai *khalifahullah fil ardh* manusia memiliki misi mulia yaitu menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan (materi dan nonmateri) bagi seluruh manusia dan alam semesta, untuk mempermudah tugas ini manusia dapat menciptakan organisasi (organisasi profit atau organisasi nonprofit) yang digunakan sebagai instrumen dalam mengemban tugas tersebut sehingga organisasi diharuskan mempertanggung jawabkan seluruh aktivitas kepada Allah SWT secara vertikal dan

⁷⁷Kalbarini Rahmah Yulisa dan Noven Suprayogi, "Implementasi Akuntabilitas dalam Konsep Metafora Amanah di Lembaga Bisnis Syariah (Studi Kasus: Swalayan Pamela Yogyakarta)", JESTT, Vol. 1, No. 7, 2014, hlm. 517.

kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk pertanggungjawaban secara horizontal kepada umat manusia lain serta pada lingkungan alam.

Proses kembali ke Tuhan memerlukan proses penyatuan dan pendekatan diri dengan sesama manusia dan alam sekaligus dengan hukum-hukum yang melekat di dalamnya. Tentu saja konsep ini sangat berbeda dengan *Entity Theory* yang menempatkan manusia dalam hal ini *stakeholders* sebagai pusat, sehingga *Syariah Enterprise Theory* ini sangat erat kaitannya dengan aspek akuntabilitas yang ada pada Badan Amil Zakat karena mampu untuk menjawab segala aspek yang berkaitan secara mendasar didalamnya utamanya yang berkaitan dengan pengelolaan akuntansi zakat.

Syariah Enterprise Theory menyeimbangkan nilai egoistik (*maskulin*) dengan nilai altruistik (*feminin*), nilai materi (*maskulin*) dengan nilai spiritual (*feminin*). Dalam syariah Islam, bentuk keseimbangan tersebut secara konkrit diwujudkan dalam salah satu bentuk ibadah yaitu zakat. Zakat (yang kemudian dimetaforakan menjadi metafora zakat) secara implisit mengandung nilai *egoistik-altruistik*, *materispiritual* dan individu-jamaah. Tuhan menjadi pusat tempat kembalinya manusia dan alam semesta.

Kepatuhan manusia (dan alam) semata-mata dalam rangka kembali kepada Tuhan dengan jiwa yang tenang, dengan menempatkan Tuhan sebagai *stakeholder* tertinggi, maka tali penghubung antara *muzakki* maupun pengelola zakat lebih membangkitkan kesadaran akan sesuatu yang diamanahkan dan diberi

amanah sehingga para penggunanya tetap terjamin (*Mustahiq*). Konsekuensi menetapkan Tuhan sebagai *stakeholder* tertinggi adalah digunakannya *sunnatullah* sebagai basis bagi konstruksi akuntansi syariah. Hal ini tercermin dalam konsep metafora amanah di mana nilai, tata cara dan praktek hidup yang diatur Islam merupakan sebuah dimensi universal yang mencakup keseluruhan aspek hidup manusia, di dunia maupun di akhirat. Selain itu amanah dari Allah SWT yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah.

Triuwono juga mengemukakan *Syariah Enterprise Theory*, yang dibangun berdasarkan metafora amanah dan metafora zakat, lebih menghendaki keseimbangan antara sifat egoistik dan altruistik dibanding dengan (*Entity Theory*). Sementara ET lebih mengedepankan sifat egoistiknya dari pada sifat *altruistic*. Hal ini menunjukkan bahwa *Syariah Enterprise Theory* memiliki kandungan kepedulian pada sesama sangatlah besar. *Syariah Enterprise Theory* memiliki cakupan akuntabilitas yang lebih luas dibandingkan dengan ET. Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas kepada Tuhan, manusia dan alam.⁷⁸

⁷⁸Iwan Triuwono, "Akuntansi Syariah dan Koperasi Mencari Bentuk dalam Bingkai Metafora Amanah". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2001.

*Syariah Enterprise Theory*⁷⁹ adalah menjadikan Allah SWT sebagai pusat dari segala sesuatu. Allah menjadi pusat tempat kembalinya manusia dan alam semesta. Manusia di sini hanya sebagai wakil-Nya (*khalitullah fil ardh*) yang memiliki konsekuensi patuh terhadap semua hukum-hukum Allah. Artinya manusia memiliki tugas menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi seluruh manusia dan alam semesta.

Konsep ICSR terdiri dari konsep zakat, konsep keadilan, konsep kemaslahatan, konsep tanggung jawab dan konsep lain. Kemudian konsep tersebut terbentuk menjadi *Syariah Enterprise Theory*. Konsep pertama mendorong kepada pemahaman bahwa dalam harta sebenarnya tersimpan hak orang lain. Oleh karena itu, SET akan membawa kemaslahatan bagi *stockholders*, *stakeholders*, masyarakat dan lingkungan.⁸⁰

b. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Ross dalam Mamduh⁸¹ *Signalling Theory* merupakan sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada pasar. Jika manajer atau perusahaan berkeyakinan bahwa prospek perusahaan baik dan ingin harga saham meningkat maka perusahaan akan

⁷⁹Kalbarini Rahmah Yulisa dan Noven Suprayogi, "Implementasi Akuntabilitas dalam Konsep Metafora Amanah di Lembaga Bisnis Syariah (Studi Kasus: Swalayan Pamela Yogyakarta)", JESTT, Vol. 1, No. 7, 2014, hlm. 517.

⁸⁰Iwan Triyuwono, "Akuntansi Syariah dan Koperasi Mencari Bentuk dalam Bingkai Metafora Amanah". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2001.

⁸¹Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 316.

memberikan info atau signal kepada pasar. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Signal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Biasanya signal tersebut sering diberikan dengan bentuk laporan keuangan perusahaan.

Signalling Theory menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan signal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk.⁸² Menurut Mengginsin dalam Hartono, agar signal tersebut baik maka harus dapat ditangkap pasar dan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk.⁸³ Semakin panjang jangka waktu audit laporan keuangan menyebabkan pergerakan harga saham tidak stabil, sehingga investor mengartikannya sebagai audit *delay* karena perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangan, yang kemudian berdampak pada penurunan harga saham perusahaannya.

Menurut Brigham dan Houston,⁸⁴ *Signalling Theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen

⁸²Hartono Jogiyanto, "Hubungan Teori Signaling dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5, No. 1, 2005, hlm. 35.

⁸³*Ibid*, hlm. 50.

⁸⁴Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 36.

suatu perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang. *Signalling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal kepada pengguna laporan keuangan.

Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis. Karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Penggunaan teori sinyal, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan.

Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik

untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

Teori signal yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Menurut Brigham dalam Sari dan Zuhrotun,⁸⁵ teori signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, di mana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan

⁸⁵Sari dan Zuhrotun, "Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham". *Jurnal Liquidation Option Hypothesis*, Simposium Nasional Akuntansi 9, 2006.

datang. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

5. Kerangka Pemikiran

Indikator rasio profitabilitas yang merupakan faktor utama dalam penilaian *earning* bank karena berkaitan dengan keuntungan yang akan diterima oleh bank maupun nasabah, semakin baik kinerja profitabilitas bank maka semakin tinggi pula kepercayaan masyarakat dalam menggunakan produk maupun jasa perbankan. Dengan demikian maka meningkat pula kemampuan zakat bank. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Operating Income Return On Investment* (OIROI) dan *Islamic CSR*.

ICSR merupakan kerangka pelaporan sosial yang berlandaskan prinsip syariah, mencakup aspek-aspek spiritual dan moral, dalam prinsip syariah tidak hanya mengedepankan aspek material saja. Zakat merupakan bagian dari konsep ICSR yang akan memberikan panduan pada perusahaan untuk memperhatikan kepentingan sosial disamping kepentingan perusahaan itu sendiri. Pada Bank Syariah di Indonesia, *Islamic Social Reporting* (ISR) digunakan untuk mengukur pengungkapan ICSR. Semakin meningkatnya kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut yang juga akan meningkatkan zakat perusahaan. Artinya dapat diasumsikan ISR memiliki pengaruh yang positif terhadap zakat perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba

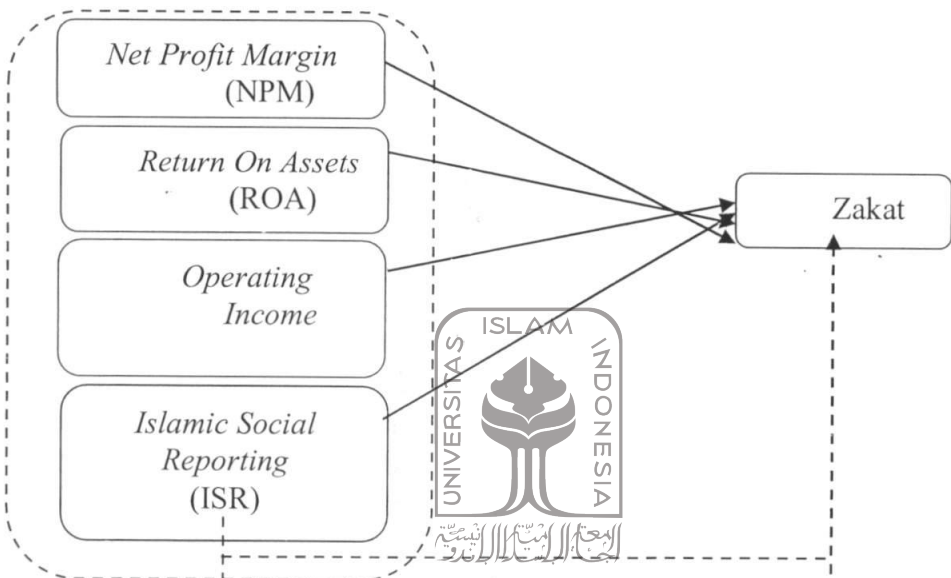
bersih melalui pendapatan operasi.⁸⁶ Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.⁸⁷ Artinya bahwa NPM yang diukur dengan laba bersih terhadap penjualan bank memiliki pengaruh yang positif terhadap zakat. *Operating Income Return On Investment* (OIROI) menunjukkan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba operasional atas asset-asset perusahaan, yang diukur dengan membandingkan laba operasional terhadap total aktiva. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asset yang dimiliki. Semakin besar *Return On Asset*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank.⁸⁸ Artinya ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap zakat bank. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Sri Zaitun dan Iman Firmansyah yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap zakat bank. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penulisan ini digambarkan sebagai berikut:

⁸⁶Jumingan, *Ibid.*

⁸⁷Harahap, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPPE Usakti, 2010), hlm. 304.

⁸⁸Sri Zaitun, "Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Zakat pada PT Bank Muamalat Indoneia", *Tesis*, Semarang: UNDIP Semarang, 2001.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: data diolah 2020

Keterangan:

→ Uji Parsial
 - - - Uji Simultan

C. Hipotesis

1. *Net Profit Margin (NPM)* terhadap jumlah zakat perbankan syariah

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya.⁸⁹ Karena kinerja

⁸⁹Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 239.

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya, maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan karena akan secara langsung dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut yang akan meningkatkan zakat suatu perusahaan.

Sesuai dengan *Signalling Theory* yang menyatakan dengan memberikan laporan keuangan perusahaan, maka perusahaan telah memberikan sinyal pada pasar, guna menarik minat investor sehingga mempengaruhi prospek nilai perusahaan dan dapat meningkatkan jumlah zakat perusahaan.⁹⁰ Salah satu cara untuk mengukur efektifitas kinerja keuangan adalah dengan cara menganalisis rasio keuangannya dan rasio yang paling sering digunakan atau disignifikan terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas. Karena dengan profitabilitas, investor dapat melihat bagaimana tingkat penjualan, aset dan modal saham dari perusahaan tersebut.

Profitabilitas dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan karena semakin besar profitabilitas sebuah perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Bukan hanya dilihat dari kinerja yang baik, tetapi perusahaan juga dinilai baik dalam mengalokasikan penggunaan asetnya. Adanya peningkatan atau pertumbuhan profit menunjukkan bahwa prospek perusahaan yang semakin baik, karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan

⁹⁰Ali Akbar Yulianto, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 35.

dari para investor untuk menanamkan sahamnya, sehingga nilai perusahaan akan meningkat dengan adanya penanaman modal dari investor.

Banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham, sehingga semakin besar harga saham maka semakin besar juga harga pasar dan peningkatan harga keduanya dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan zakat yang akan dikeluarkan perusahaan. Hal tersebut didukung dengan *Shariah Enterprise Theory*, yaitu dengan meningkatnya kepercayaan *stakeholder* maka perusahaan akan menyalurkan tanggung jawab sosial sebagai amanah utama yang bersumber dari Allah SWT untuk kemaslahatan umat yaitu dengan menyalurkan zakat perusahaan. Deskripsi di atas ditemukan hubungan positif antara NPM dengan jumlah zakat bank syariah, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah zakat perbankan syariah.
2. *Return On Assets* (ROA) terhadap jumlah zakat perbankan syariah

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.⁹¹ Kemampuan

⁹¹*Ibid*, hlm. 26.

perusahaan tersebut dapat menjadi indikator dari nilai perusahaan yang akan mempengaruhi besarnya dana zakat perusahaan karena semakin besar tingkat kemampuan perusahaan maka akan semakin tinggi juga potensi profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang akan meningkatkan zakat perusahaan. Hal tersebut di mata investor dapat dijadikan sebagai sinyal positif dan perkembangan yang baik di mana pertumbuhan dan kemampuan suatu perusahaan memiliki dampak menguntungkan bagi investor tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nurul Muammar, Winda Tri Jayanti⁹², Irman Firmansyah dan Aam Rusyidiana⁹³ juga menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap zakat bank syariah. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H2 : *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah zakat perbankan syariah.
3. *Operating Income Return On Investment (OIROI)* terhadap jumlah zakat perbankan syariah

Rasio ini merupakan tingkat pengembalian investasi dari pendapatan operasi. Menunjukkan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba operasional atas aset-aset perusahaan, yang diukur dengan membandingkan laba

⁹²Winda Tri Jayanti, dkk., "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Zakat Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2010-2014", *Jurnal Akuntansi*, 2016, hlm. 9.

⁹³Irman Firmansyah dan Aam Rusyidiana, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Liquidity*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2013, hlm. 115.

operasional terhadap total aktiva. Dengan tingkat pengembalian investasi tersebut dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai macam cara seperti: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan penjualan. Dan penentuan pengembalian investasi suatu perusahaan ditentukan dari beberapa total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar berarti menunjukkan tingkat kedewasaan perusahaan dan dianggap memiliki prospek yang baik ke depannya karena mempunyai nilai perusahaan yang stabil di mata investor. Semakin besar tingkat pengembalian investasi dari pendapatan operasi maka perusahaan tersebut akan semakin mudah dalam mendapatkan sumber pendanaan baik internal maupun eksternal. Jika perusahaan bisa dengan mudah mendapatkan sumber pendanaan maka perusahaan tersebut akan lebih produktif dalam menjalankan operasionalnya untuk mendapatkan laba sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan zakat perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H3 : *Operating Income Return On Investment* (OIROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah zakat perbankan syariah.
4. *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap jumlah zakat perbankan syariah

Konsep *Shariah Enterprise Theory* menyatakan *stakeholder* perusahaan meliputi sesama manusia, lingkungan sekitar (alam) dan Allah SWT. Kewajiban sebagai muslim didukung konsep SET adalah melakukan pembayaran zakat dan adanya ICSR oleh perbankan

syariah. Hal tersebut juga didukung *Signalling Theory*, karena ICSR yang disalurkan oleh perusahaan akan menarik minat *stakeholder* dan dapat digunakan sebagai alat promosi perusahaan. Dengan demikian pengungkapan zakat perusahaan yang dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten akan memupuk kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Pengungkapan ICSR bank syariah di Indonesia dapat menggunakan indeks ISR. Semakin meningkatnya kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut yang juga akan meningkatkan zakat perusahaan. Artinya dapat diasumsikan ISR memiliki pengaruh yang positif terhadap zakat perusahaan. Secara khusus indeks ISR adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual.⁹⁴ Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diasumsikan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah zakat perbankan syariah

⁹⁴Rina Trisnawati, "Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia", *JAAI*, Vol. 16, No. 2, Desember 2012, hlm. 105.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang dituntut untuk menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman dan kesimpulan ini juga disertai dengan tabel, grafik atau bagan. Penelitian kuantitatif ini bersifat korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.⁹⁵ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel NPM (X_1), ROA (X_2), OIROI (X_3) dan ISR (X_4) terhadap jumlah zakat perbankan syariah (Y).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur yang bertujuan mendapatkan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Dalam penelitian ini data yang diperoleh bersumber dari laporan keuangan pada perusahaan perbankan syariah yang laporan keuangannya dipublikasikan di *website* masing-masing bank.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan merupakan data *cross section* dan *time series*. Menurut Arikunto⁹⁶ sumber data adalah sumber yang memaparkan darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *website* masing-masing bank. Data-

⁹⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 13.

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 172.

data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini adalah *annual report* masing-masing bank dan data-data lain yang mendukung penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan periode 2012-2018 yang nantinya akan dijadikan informan penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tentang pengaruh Rasio profitabilitas dan ICSR terhadap jumlah zakat Bank Umum Syariah, yang akan diteliti apakah variabel-variabel di atas mempengaruhi atau tidak.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang mengaudit laporan keuangan dan mempublikasikannya melalui *website* resmi bank yang bersangkutan. Bank Umum Syariah terdiri dari 13 bank, yaitu: Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, BRI Syariah, BCA Syariah, Bank Panin Syariah, Maybank Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Danamon Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, Bank Aceh Syariah.

D. Variabel dan Operasionalisasi Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian.⁹⁷ Sesuai dengan judul yang ada maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas

⁹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

Menurut Arikunto,⁹⁸ variabel bebas atau independen merupakan variabel yang menjadi sebab timbul variabel terikat (dependen). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu, NPM (X1), ROA (X2), OIROI (X3) dan ISR (X4).

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.⁹⁹

b. *Return of Assets (ROA)*

ROA yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asset yang dimiliki. Melalui rasio ROA maka dapat diketahui tingkat keuntungan yang dicapai bank.¹⁰⁰

c. *Operating Income Return On Investment (OIROI)*

OIROI yaitu rasio yang menunjukkan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba operasional atas asset-asset bank, yang diukur dengan membandingkan laba operasional bank terhadap total aktiva bank.¹⁰¹

d. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Indeks ISR yang digunakan dipilih karena perusahaan yang diteliti adalah Bank Umum Syariah

⁹⁸*Ibid.*, hlm. 162.

⁹⁹Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 122.

¹⁰⁰Prasnugraha Perkasa, "Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia", *Disertasi*, Semarang: UNDIP, 2007, hlm. 25.

¹⁰¹Jumingan, *Ibid.*

sehingga pengukuran indeks ISR lebih tepat digunakan karena diyakini sesuai dengan perspektif Islam. Kerangka indeks ISR yang diyakini dalam penelitian ini ada 6 tema menurut Othman, dkk dalam Riswanti¹⁰² yaitu: keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan dan tata kelola.

ICSR dalam penelitian ini diukur dengan indeks ISR, yaitu indeks yang digunakan dalam pengungkapan ICSR perbankan syariah di Indonesia. Cara menghitung pengungkapan ICSR dengan indeks ISR adalah dengan memberi nilai 1 untuk aspek yang terpenuhi dan 0 untuk yang tidak sesuai.¹⁰³ Tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah terdiri dari 48 item berdasarkan indeks ISR.

Tabel 3.1

Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR)¹⁰⁴

A. <i>Finance and Investment Theme</i>	
A1	Kegiatan yang mengandung Riba
A2	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (<i>gharar</i>)
A3	Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya)
A4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih

¹⁰²Riswanti, "Pengaruh Islamic Social Responsibility, Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Study Kasus pada Bank Umum Syariah tahun 2011-2015), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, diambil dari *etheses.uin-malang.ac.id/5968/*

¹⁰³Nisrina Widayuni dan Puji Harto, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 2, 2014, hlm. 4.

¹⁰⁴Riswanti, *Ibid.*

A5	Kegiatan investasi (secara umum)
A6	Proyek pembiayaan (secara umum)
<i>B. Product and Service Theme</i>	
B1	Persetujuan dewan pengawas syariah untuk suatu produk baru
B2	Definisi setiap produk
B3	Pelayanan atas keluhan konsumen
<i>C. Employee Theme</i>	
C1	Jam kerja karyawan
C2	Hari libur
C3	Tunjangan karyawan
C4	Pendidikan dan pelatihan karyawan (pengembangan SDM)
C5	Renumerasi karyawan
C6	Kesetaraan hak antara pria dan wanita
C7	Kesehatan dan keselamatan karyawan
C8	Keterlibatan karyawan
C9	Lingkungan kerja
C10	Karyawan dari kelompok khusus (misalnya cacat fisik atau mantan pengguna narkoba)
C11	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan
<i>D. Society (Community Involvement) Theme</i>	
D1	Pemberian donasi (sadaqah)
D2	Wakaf
D3	Pinjaman untuk kebaikan (<i>Qardh Hasan</i>)
D4	Sukarelawan dari kalangan karyawan
D5	Pemberian beasiswa sekolah
D6	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah
D7	Pengembangan generasi muda
D8	Peningkatan kualitas hidup masyarakat
D9	Kepedulian terhadap anak-anak
D10	Menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan/kesehatan/olahraga

<i>E. Environment Theme</i>	
E1	Konservasi lingkungan hidup
E2	Tidak membuat polusi lingkungan hidup
E3	Pendidikan mengenai lingkungan hidup
E4	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup
E5	Sistem manajemen lingkungan
<i>F. Corporate Governance Theme</i>	
F1	Status kepatuhan terhadap syariah
F2	Rincian nama direksi/manajemen
F3	Profil jajaran direksi/manajemen
F4	Rincian tanggung jawab manajemen
F5	Pernyataan mengenai remunerasi manajemen
F6	Jumlah pelaksanaan rapat manajemen
F7	Rincian nama dewan pengawas syariah
F8	Profil dewan pengawas syariah
F9	Rincian tanggung jawab dewan pengawas syariah
F10	Pernyataan mengenai remunerasi dewan pengawas syariah
F11	Jumlah remunerasi rapat dewan pengawas syariah
F12	Struktur kepemilikan saham
F13	Kebijakan anti korupsi

Sumber: *Riswanti*

2. Variabel Terikat

Menurut Arikunto,¹⁰⁵ variabel terikat/dependen merupakan variabel yang terjadi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Zakat pada Bank Umum Syariah (Y).

¹⁰⁵ Suhasini Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 162.

Zakat Perusahaan menurut konsep entitas adalah suatu konsep yang memberikan pandangan mengenai suatu unit usaha, organisasi atau kelembagaan yang mempunyai tanggung jawab para pemiliknya dalam menjalankan setiap usahanya.¹⁰⁶ Zakat perusahaan dianalogikan pada zakat perdagangan.¹⁰⁷ Perbankan syariah termasuk objek zakat yang wajib dikeluarkan zakatnya, mengingat salah satu fungsinya adalah memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

Berdasarkan uraian di atas, definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Bebas/Independen (X) <i>Net Profit Margin</i> , Perbandingan antara laba bersih dengan penjualan	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$	Laba bersih Penjualan	Rasio
<i>Return of Assets</i> , Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$	aba bersih otal aktiva	Rasio

¹⁰⁶ Irman Firmansyah dan Aam Rusyidiana, *Ibid.*, hlm. 111.

¹⁰⁷ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 99.

<i>Operating Income Return On Investment</i> , membandingkan laba operasional terhadap total aktiva	$\frac{\text{Laba operasional}}{\text{Total aktiva}}$	Laba operasional total aktiva	Rasio
<i>Islamic Social Reporting</i> , membandingkan aspek yang terpenuhi dengan total aspek	$\frac{\text{Aspek yang terpenuhi}}{\text{Total aspek}}$	spek yang terpenuhi total aspek	Indeks
erikat/Dependen (Y) Zakat	5% x  Laba sebelum pajak	Nilai zakat aba sebelum pajak	Rasio

Sumber: Ringkasan teori

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto,¹⁰⁸ populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dari tahun 2012-2018. Berdasarkan data yang diperoleh dari OJK tercatat 13 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2018.

2. Sampel Penelitian

¹⁰⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 101.

Menurut Arikunto,¹⁰⁹ sampel merupakan sebagian dari semua populasi yang diteliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Alasan pemilihan sampel dalam penelitian ini karena perusahaan perbankan yang menjadi sampel di sini mampu memberikan informasi yang dibutuhkan bagi penelitian ini, di mana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Daftar Sampel

Bank Umum Syariah	Annual Report 2012-2018	Pengungkapan CSR
PT BNI Syariah	YA	YA
PT Bank Mega Syariah	YA	YA
PT Bank Muamalat Indonesia	YA	YA
PT Bank Syariah Mandiri	YA	YA
PT BCA Syariah	YA	YA
PT BRI Syariah	YA	YA
PT Bank Jabar Banten Syariah	YA	YA
PT Bank Panin Dubai Syariah	YA	YA
PT Bank Syariah	YA	YA

¹⁰⁹*Ibid.*, hlm. 102.

Bukopin		
PT Bank Victori Syariah	YA	YA
PT Maybank Syariah Indonesia	YA	YA
PT BTPN Syariah	YA	YA
PT Bank Aceh Syariah	Baru terdaftar pada 2016	-
Jumlah	13 Bank	12 Bank

Sumber: *Peneliti 2020*

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat dan juga efektif serta data yang lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.¹¹⁰ Dari pengertian tersebut bisa kita pahami bahwasannya instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen penelitian pada penelitian ini adalah pedoman dokumentasi, yaitu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi data panel yaitu data yang terdiri dari beberapa individu dan diamati dalam kurun

¹¹⁰Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hlm. 203.

waktu tertentu.¹¹¹ Pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa *software*, yaitu

1. *Microsoft Excel 2007* yang digunakan untuk proses input data dan perhitungan variabel, serta menyesuaikan tampilan data agar sesuai dengan tampilan *software Eviews 9.00*;
2. *Eviews 9.00* yang digunakan untuk menghasilkan analisis regresi data panel.

Menurut Sujarweni,¹¹² teknik analisis data merupakan data yang tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, yaitu proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

H. Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dimana data panel adalah gabungan antara data runtut waktu dan silang. Menurut Shochrul R, dkk¹¹³ metode data panel memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

1. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu;
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas individu membangun model perilaku yang lebih kompleks;

¹¹¹*Ibid.*, hlm. 274.

¹¹²V. Wiratna Sujarweni, *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pusaka Baru Press, 2015), hlm. 103.

¹¹³Shochrul R Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Cet. I, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 52.

3. Data panel berdasarkan pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*) sehingga metode data panel cocok untuk digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*;
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolinearitas antar variabel yang semakin berkurang, dan peningkatan derajat bebas atau derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.

Menurut Shochrul R, dkk.,¹¹⁴ dengan adanya keunggulan-keunggulan tersebut memiliki implikasi pada ketidakharusan melakukan pengujian asumsi klasik pada model data panel, karena penelitian yang menggunakan data panel memperbolehkan identifikasi parameter tertentu tanpa perlu membuat asumsi yang ketat atau tidak mengharuskan terpenuhinya semua asumsi klasik regresi linier seperti pada *ordinary least square*. Adapun model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + e$$

Keterangan:

Y = Jumlah Zakat Perbankan Syariah

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi Variabel NPM

b₂ = Koefisien Regresi Variabel ROA

b₃ = Koefisien Regresi Variabel OIROI

b₄ = Koefisien Regresi Variabel ISR

X₁ = NPM

X₂ = ROA

X₃ = OIROI

¹¹⁴*Ibid.*

X_4 = ISR

t = Waktu

i = Bank

e = Error term

I. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Basuki dan Prawoto,¹¹⁵ untuk mengefisiensikan perhitungan model regresi data panel perlu dilakukan beberapa pendekatan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

1. *Common Effect Model*

Menurut Widarjono, *Pooled Least Square model* merupakan metode estimasi model regresi data panel yang paling sederhana dengan asumsi *intercept* dan koefisien *slope* yang konstan antar waktu dan *cross section* (*common effect*). Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga perilaku data antar perusahaan diasumsikan sama dalam berbagai kurun waktu. Pada dasarnya model *common effect* sama seperti OLS dengan meminimumkan jumlah kuadrat, tetapi data yang digunakan bukan data *time series* atau data *cross section* saja melainkan data panel yang diterapkan dalam bentuk *pooled*.

Menurut Baltagi dalam Widarjono, model tanpa pengaruh individu (*Common Effect*) adalah pendugaan yang menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time series* dan *cross section* dan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least*

¹¹⁵ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 276.

Square) untuk menduga parameternya. Metode OLS merupakan salah satu metode populer untuk menduga nilai parameter dalam persamaan regresi linear.

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Untuk mengestimasi dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil. Persamaan regresi dalam model *common effect model* dapat ditulis seperti di bawah ini:



$$Y_{it} = \alpha + X_{it} \beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel respon pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t

X_{it} = Variabel prediktor pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t

β = Koefisien *slope* atau koefisien arah

α = Intersep model regresi

ε_{it} = Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t

2. *Fixed Effect Model*

Model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun intersepnnya sama antar waktu (*time in variant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Salah satu cara paling sederhana untuk mengetahui perbedaan adalah dengan mengasumsikan

bahwa *intersep* adalah berbeda antar perusahaan sedangkan slopenya tetap sama antar perusahaan. Pendekatan dengan variabel *dummy* ini dikenal dengan sebutan *Fixed Effect Model* atau *least square dummy variable* (LSDV) atau disebut juga *covariance model*.

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Persamaan regresi dalam model *Fixed Effect Model* dapat ditulis:

$$Y = \alpha + i\alpha_{it} + X_{it} \beta + \varepsilon_{it}$$

3. *Random Effect Model*

Random effect model merupakan metode estimasi model regresi data panel dengan asumsi koefisien *slope* dan *intercept* berbeda antar individu dan antar waktu (*random effect*). Terdapatnya variabel *dummy* di dalam *fixed effect model* bertujuan untuk mewakili ketidaktauhan tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*) yang dikenal dengan metode *Random Effect Model* ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model yang tepat digunakan untuk mengestimasi *Random Effect* adalah *Generalized Least Square* (GLS) sebagai estimatornya, karena dapat meningkatkan efisiensi dari *least square*.

Model ini berbeda dengan *Fixed Effect Model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Persamaan model *Random Effect* dapat ditulis:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + v_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel respon pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t

X_{it} = Variabel prediktor pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t

β = Koefisien *slope* atau koefisien arah

α_i = Intersep model regresi

v_i = Galat atau komponen error pada unit observasi ke- i

ε_{it} = Galat atau *error* pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t

J. Pemilihan Model Regresi

Menurut Basuki dan Prawoto,¹¹⁶ untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat maka diperlukan beberapa pengujian model, yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Dalam melakukan pengujian ini peneliti akan menggunakan *software Eviews 9.0*.

1. Uji Chow

Uji chow¹¹⁶ yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat diantara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* untuk mengestimasi data panel. Dalam menentukan apakah model yang digunakan adalah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* disusun hipotesis seperti di bawah ini:

- a. H_0 = menggunakan model *Common Effect*
- b. H_1 = menggunakan model *Fixed Effect*

Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan kriteria:

- a. Jika nilai probabilitas $F > 0,05$; maka H_0 diterima
- b. Jika nilai probabilitas $F < 0,05$; maka H_0 ditolak

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan F statistik dengan F tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F hitung $>$ dari F

¹¹⁶*Ibid.*, hlm. 277.

tabel, maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect model*. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan model yang lebih tepat digunakan adalah *common effect model*.

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* lebih tepat digunakan dalam regresi data panel. Uji ini dikembangkan oleh Hausman dengan didasarkan pada ide bahwa LSDV di dalam model *fixed effect* dan GLS adalah efisien sedangkan model OLS adalah tidak efisien, di lain pihak alternatifnya metode OLS efisien dan GLS tidak efisien.

Karena itu uji hipotesis nolnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Uji hausman yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat diantara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* untuk mengestimasi data panel. Dalam menentukan apakah model yang digunakan adalah *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model* disusun hipotesis seperti di bawah ini:

- a. H_0 = menggunakan model *Random Effect*
- b. H_1 = menggunakan model *Fixed Effect*

Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan kriteria:

- a. Jika nilai *Probability Chi-Square* $> 0,05$; maka H_0 diterima
- b. Jika nilai *Probability Chi-Square* $< 0,05$; maka H_0 ditolak

3. Uji Lagrange Multiplier¹¹⁷

Uji lagrange multiplier yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat di antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* untuk mengestimasi data panel. Dalam menentukan apakah model yang digunakan adalah *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* maka disusun hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 = menggunakan model *Common Effect Model*
- b. H_1 = menggunakan model *Random Effect Model*

Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan kriteria:

- a. Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan $> 0,05$; maka H_0 diterima
- b. Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan $< 0,05$; maka H_0 ditolak

K. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Menurut Ghozali¹¹⁸ uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Keputusan uji t ini adalah sebagai berikut:

- a. Probabilitas $> 0,05$; maka H_0 diterima
- b. Probabilitas $< 0,05$; maka H_0 ditolak

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial)

¹¹⁷ *Ibid.*, hlm. 282.

¹¹⁸ Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014), hlm. 98.

dalam menerangkan variansi variabel dependen.¹¹⁹ Uji dapat dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel dengan derajat keabsahan 5%.

- a. Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi variabel independen secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen.
- b. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai p -value yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ (5%). Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika p -value $> \alpha$ maka H_0 diterima
- b. Jika p -value $< \alpha$ maka H_1 diterima

2. Uji Statistik F

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Dalam menguji variabel independen terhadap variabel independen pada uji f yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

- a. Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi variabel independen secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen.
- b. Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen.

¹¹⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 98.

Selain itu pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Dalam menguji variabel independen terhadap variabel independen pada uji f yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$; maka H_0 diterima dan H_1 ditolak bila dilakukan secara simultan.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima bila dilakukan secara simultan.

3. Uji Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal dengan nama Koefisien Determinasi (R^2). Selain itu Koefisien Determinasi menunjukkan ragam (varian) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X).

Uji Koefisien Determinasi di mana nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun, model koefisien determinasi memiliki kelemahan yakni bias terhadap jumlah variabel independen yang di masukkan ke dalam model. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai dari *Adjusted* R^2 untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Uji determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai (R^2) yang kecil menggambarkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu menggambarkan bahwa variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹²⁰



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹²⁰ *Ibid.*, hlm. 21.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum, serta nilai standar deviasi pada penelitian. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Dari kriteria yang telah ditentukan maka terpilih 12 BUS yaitu terdiri dari PT Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Mega Syariah, PT BNI Syariah, PT BRI Syariah, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Jabar Banten Syariah, PT BCA Syariah, PT Bank Victoria Syariah, PT Maybank Syariah Indonesia, PT Bank Panin Syariah dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Zakat Perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Operating Income Return On Investment* (OIROI) dan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi	N
NPM	7,63	81,80	-281,80	48,54	64
ROA	0,84	10,79	-20,13	3,94	64
OIROI	1,18	10,8	-13,33	3,10	64
ISR	0,85	0,90	0,77	0,04	64
ZAKAT	21,42	24,20	19,37	1,08	64

Sumber: data sekunder yang diolah 2020.

Dapat diketahui dari tabel di atas, bahwa jumlah data (n) pada penelitian ini adalah 64. Nilai variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai rata-rata 7,63%, standar deviasi 48,54%, nilai minimum -281,80% yakni di Maybank Syariah tahun 2015 dan maksimum 81,80% di Maybank Syariah tahun 2012. Nilai standar deviasi variabel NPM melebihi nilai mean, menunjukkan bahwa data variabel NPM memiliki banyak fluktuatif dan memiliki keragaman yang begitu tinggi.

Variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum -20,13% yakni di Maybank Syariah tahun 2015, nilai maksimumnya sebesar 10,79% yakni di BTPN Syariah tahun 2018. Nilai rata-rata 0,84% dengan standar deviasi 3,94%. Nilai standar deviasi variabel ROA melebihi nilai mean menunjukkan bahwa data variabel ROA memiliki banyak fluktuatif dan memiliki keragaman yang begitu tinggi.

Variabel *Operating Income Return On Investment* (OIROI), nilai minimum yang dimiliki -13,33% terdapat di Maybank Syariah tahun 2018, sedangkan untuk nilai maksimum OIROI sebesar 10,82% yakni di BTPN Syariah tahun 2018 dan

rata-rata 1,18% dan standar deviasinya 3,10%. Nilai standar deviasi pada OIROI melebihi nilai mean, menunjukkan bahwa data variabel OIROI memiliki banyak fluktuatif dan memiliki keragaman yang begitu tinggi.

Nilai variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki nilai minimum 0,77% terdapat di Bank Mega Syariah, maksimum 0,90% di Bank Syariah Mandiri tahun 2018, Bank Muamalat Indonesia di 2012 dan 2018, BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Panin Syariah, rata-rata 0,85% dan standar deviasi sebesar 0,04%. Nilai standar deviasi variabel OIROI melebihi nilai mean, menunjukkan bahwa data variabel OIROI cukup baik dan tidak memiliki banyak fluktuatif sehingga akan menghasilkan hasil analisis yang cukup baik.

Variabel Zakat Perusahaan, pada tabel di atas menunjukan bahwa zakat Bank Umum Syariah, memiliki nilai minimum 19,37 Juta pada Bank Victoria Syariah tahun 2012, sedangkan untuk nilai maksimum zakat sebesar 24,20 Juta yakni terdapat di BTPN Syariah tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) yang dimiliki zakat Bank Umum Syariah adalah sebesar 21,42 Juta dengan standar deviasi 1,08 Juta. Nilai standar deviasi variabel zakat tidak melebihi nilai mean menunjukkan bahwa data variabel zakat cukup baik dan tidak memiliki banyak fluktuatif sehingga akan menghasilkan hasil analisis yang cukup baik.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Data Panel

a. Estimasi Metode *Common Effect Model*

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya

mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*.

Tabel 4.2
Estimasi Metode Pooled Least Square

Variabel	Prediksi	Koefisien	Probabilitas	Kesimpulan
Constant)		3,102,098	0,0000	
NPM	Negatif	-0,021025	0,0000	Diterima
ROA	Positif	0,239471	0,0011	Diterima
DIROI	Positif	0,052441	0,3250	Ditolak
SR	Negatif	-11,29195	0,0000	Diterima
Adjusted -Squared	= 0,525731			

Sumber: data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, secara statistik terdapat tiga di antara empat peubah bebas yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y. Variabel X1 dengan nilai probabilitas 0000; X2 = 0,0011; dan X4 = 0,0000. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel X3 dalam model *Common Effect* tidak berpengaruh pada Y hal ini dikarenakan nilai probabilitasnya lebih dari 0,05. Secara simultan seluruh peubah bebas berpengaruh signifikan terhadap Y. Hal ini dikarenakan nilai *R-Square*nya 0,525731 atau 52,57% variasi Y disebabkan oleh peubah bebas dalam model.

b. Estimasi Metode *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model mengasumsi bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu.

Tabel 4.3
Estimasi *Fixed Effect Model*

Variabel	Prediksi	Koefisien	Probabilitas	Kesimpulan
(Constant)		29,18106	0,0000	
NPM	Negatif	-0,008774	0,1011	Ditolak
ROA	Positif	0,054759	0,5166	Ditolak
OIROI	Positif	0,077568	0,0909	Ditolak
ISR	Negatif	-0,111190	0,0030	Diterima
Adjusted R-Squared	= 0,687747			

Sumber: data sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, interpretasi model FEM dengan model OLS terdapat persamaan yaitu pada nilai *slope*nya dan memiliki perbedaan pada nilai *intersep*nya. Variabel X1 dengan nilai probabilitasnya 0,1011; X2 = 0,5166; X3 = 0,0909; dan X4 =0,0030. Variabel X1, X2 dan X3 memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan ketiga variabel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y pada model *Fixed Effect Model*. Sehingga hanya satu variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap Y, yaitu variabel X4 karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05.

c. Estimasi *Random Effect Model* (REM)

Pendekatan dengan menggunakan *Random Effect Model* sebagai pendorong berkembangnya model regresi data panel.

Tabel 4.4

Estimasi *Random Effect Model*

Variabel	Prediksi	Koefisien	Probabilitas	Kesimpulan
(Constant)		30,26096	0,0000	
NPM	Negatif	-0,014803	0,0015	Diterima
ROA	Positif	0,147143	0,0443	Diterima
OIROI	Positif	0,065748	0,1423	Ditolak
ISR	Negatif	-10,38432	0,0000	Diterima
<i>R-squared</i>	0,347938			

Sumber: data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, nilai probabilitas $X1 = 0,0015$; $X2 = 0,0443$; $X3 = 0,1423$; dan $X4 = 0,0001$. Nilai probabilitas $X1$, $X2$ dan $X4$ lebih kecil dari 0,05 ketiga variabel tersebut dalam model REM berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Sedangkan $X3$ nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 menunjukkan dalam model ini variabel tersebut tidak berpengaruh pada Y.

2. Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat di antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* disusun hipotesis sebagai berikut:

- 1) $H0$ = menggunakan model *Common Effect*
- 2) $H1$ = menggunakan model *Fixed Effect*

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	Probabilitas
Cross-section F	3,782986	0,0006
Cross-section Chi-square	39,955054	0,0000

Sumber: data sekunder yang diolah 2020.

Pada tabel di atas nilai *Chi Square* hasil *output* Eviews yaitu 39,955054, nilai probabilitasnya 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak dan model yang terpilih untuk digunakan menganalisa estimasi adalah *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

Uji hausman yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan model paling tepat di antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* untuk mengestimasi data panel, disusun hipotesis sebagai berikut:

- 1) H0 = menggunakan model *Random Effect*
- 2) H1 = menggunakan model *Fixed Effect*

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Probabilitas
Cross-section random	5,025998	0,2846

Sumber: data sekunder yang diolah 2020.

Nilai *Chi Square* pada tabel di atas menunjukkan 5,025998 dengan nilai probabilitasnya 0,2846. Oleh karena nilai probabilitas $> 0,05$ maka H1

ditolak, kesimpulannya di antara *Random Effect* dan *Fixed Effect*, model *Random Effect* lebih baik dalam memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat di antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* untuk mengestimasi data panel maka disusun hipotesis sebagai berikut:

- 1) H_0 = menggunakan model *Common Effect*
- 2) H_1 = menggunakan model *Random Effect*

Tabel 4.7

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6,966903	0,32927	7,296173
	0,0082	0,5661	0,0069

Sumber: data sekunder yang diolah 2020.

Nilai probabilitas hasil uji lagrange multiplier adalah sebesar 0,0069. Oleh karena nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, jadi di antara *Random Effect* dan *Common Effect*, model *Random Effect* lebih baik dalam memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pemilihan model regresi panel:

- 1) *Common Effect* vs *Fixed Effect*: terpilih *Fixed Effect*
- 2) *Fixed Effect* vs *Random Effect*: terpilih *Random Effect*

3) *Common Effect* vs *Random Effect*: terpilih *Random Effect*

Dari pemilihan model regresi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

Dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel di mana data panel adalah gabungan antara data runtut waktu dan silang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel NPM, ROA, OIROI dan ISR terhadap jumlah zakat perbankan syariah di Indonesia.

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Uji Regresi Data Panel
Random Effect Model

Variabel	Koefisien	Probabilitas
(Constant)	30,26096	0,0000
NPM	0,014803	0,0015
ROA	0,147143	0,0443
OIROI	0,065748	0,1423
ISR	-10,38432	0,0001
Adjusted R-squared	0,347938	
F-statistic	9,404134	
Prob (F-statistic)	0,000006	

Sumber: data sekunder diolah, 2020

3. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan 0,95. Keputusan Uji t ini adalah jika probabilitas $> 0,05$; maka H_0 diterima dan jika probabilitas $< 0,05$; maka H_0 ditolak.

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik t

Hipotesa	Koefisien	Probabilitas	Hasil
H1	-0,014803	0,0015	Berhubungan negatif, Signifikan
H2	0,147143	0,0443	Berhubungan positif, Signifikan
H3	0,065748	0,1423	Tidak Berhubungan
H4	-10,38432	0,0001	Berhubungan negatif, Signifikan

Sumber: Penulis, 2020

a. Net Profit Margin (NPM)

Hasil uji t pada tabel 4.9 di atas untuk variabel NPM terhadap jumlah zakat, menunjukkan bahwa nilai probabilitas pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Jumlah Zakat adalah sebesar 0,0015 dan koefisien regresi bertanda negatif, oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh $< 0,05$ dan koefisien regresi bertanda negatif maka disimpulkan bahwa NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah zakat perbankan

syariah. Semakin tinggi NPM perusahaan maka justru semakin rendah jumlah zakat perbankan syariah.

b. *Return On Assets (ROA)*

Pada tabel 4.9 untuk hasil uji t variabel ROA terhadap jumlah zakat, nilai probabilitas pengaruh ROA terhadap Jumlah Zakat adalah sebesar 0,0443 dan koefisien regresi bertanda positif, oleh karena nilai profitabilitas yang diperoleh $< 0,05$ dan koefisien regresi bertanda positif maka disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah zakat perbankan syariah. Semakin tinggi ROA perusahaan maka semakin tinggi jumlah zakat perbankan syariah.

c. *Operating Income Return On Investment (OIROI)*

Hasil uji t pada tabel 4.9 untuk variabel OIROI terhadap jumlah zakat, menunjukkan bahwa nilai probabilitas pengaruh *Operating Income Return On Investment* terhadap jumlah zakat perbankan syariah adalah sebesar 0,1423. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa OIROI tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah zakat perbankan syariah.

d. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Variabel ISR memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0001 dengan koefisien regresi bertanda negatif, oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh $< 0,05$ dan koefisien regresi bertanda negatif maka disimpulkan bahwa ISR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah zakat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ISR maka semakin rendah jumlah zakat perbankan syariah.

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Berdasarkan uji F yang dilakukan pada variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Operating Income Return On Investment* (OIROI) dan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap variabel zakat, didapat nilai probabilitas sebesar 0,000006 dengan F statistik sebesar 9,404. Oleh karena nilai probabilitas uji $F < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Operating Income Return On Investment* (OIROI) dan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel zakat.

5. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai (R^2) yang kecil menggambarkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu menggambarkan bahwa variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹²¹

¹²¹ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, Edisi Keempat (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), hlm. 24.

Hasil *output Adjusted R-Squared* menunjukkan angka 0,347938 artinya 34,79% variasi zakat disebabkan oleh peubah bebas dalam model yaitu variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Operating Income Return On Investment* (OIROI) dan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sedangkan sisanya ($100\% - 34,79\% = 65,21\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Persamaan Regresi:

$$Y = 30,261 - 0,0148 X_1 + 0,1471 X_2 + 0,0657 X_3 - 10,384 X_4$$

Dengan:

Y = Jumlah Zakat Perbankan Syariah

X₁ = NPM

X₂ = ROA

X₃ = OIROI

X₄ = ISR



Berdasarkan hasil analisis regresi data panel tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 30,261 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (NPM, ROA, OIROI, dan ISR) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (Zakat) adalah sebesar 30,261 satuan.
- b. Koefisien variabel NPM (X₁) sebesar -0,0148 berarti setiap kenaikan variabel NPM sebesar 1 satuan, maka jumlah zakat akan turun sebesar -0,0148 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
- c. Koefisien variabel ROA (X₂) sebesar 0,1471 berarti setiap kenaikan variabel ROA sebesar 1 satuan, maka jumlah zakat akan turun sebesar 0,1471 satuan dengan

asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau satuan.

- d. Koefisien variabel OIROI (X3) sebesar 0,0657 berarti setiap kenaikan variabel OIROI sebesar 1 satuan, maka jumlah zakat akan turun sebesar 0,0657 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau satuan.
- e. Koefisien variabel ISR (X4) sebesar -10,384 berarti setiap kenaikan variabel ISR sebesar 1 satuan, maka jumlah zakat akan turun sebesar -10,384 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau satuan.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap jumlah zakat perbankan syariah

Tabel 4.9 pada H1 diperoleh nilai probabilitas = 0,0015 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi = -0,014803. Hasil ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah zakat. Dengan demikian, H1 yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah zakat ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anis Ulfa Asmaryani tahun 2017 yang mengindikasikan semakin tinggi NPM perusahaan maka semakin rendah zakat perbankan syariah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvian Hidayah tahun 2017 yang menemukan bahwa NPM memiliki efek negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Laba bersih merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi besarnya NPM. Hubungan yang negatif ini

dikarenakan kenaikan pendapatan operasional yang lebih besar dibandingkan kenaikan laba bersih, hal ini justru akan menurunkan rasio NPM, sedangkan di sisi lain naiknya laba bersih akan meningkatkan jumlah zakat perbankan syariah. Hal ini berarti manajemen mengalami kegagalan dalam hal operasional dan ini akan mengakibatkan berkurangnya kepercayaan investor maupun nasabah kepada perusahaan. Beberapa bank yang mengalami kerugian pada periode tertentu yakni Bank Jabar Banten Syariah, Maybank Syariah dan Bank Panin Syariah.

Berzakat merupakan ibadah kepada Allah SWT sebagai bentuk penyaluran/distribusi kekayaan berupa harta benda, bagi yang telah memenuhi syarat-syarat berzakat. Pada hakikatnya agar harta tersebut mengalir tidak mengendap di satu tempat saja. Adapun golongan orang-orang yang berhak menerima zakat tertuang dalam Alquran:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ
اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠ ﴾

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (QS. At-Taubah: 60)

Zakat merupakan harta yang ditetapkan oleh pemerintah kepada masyarakat umum baik individual maupun perusahaan yang sifatnya mengikat. Harta tersebut dialokasikan untuk delapan golongan yang telah ditentukan Allah SWT dalam Alquran. Pada hakikatnya kedudukan harta tidaklah mutlak bagi pemiliknya melainkan adanya tugas sosial yang wajib ditunaikan yaitu berzakat didukung oleh SET (*Syariah Enterprise Theory*) yaitu *khalifatullah fil ardh* yaitu manusia menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan baik secara materi maupun spiritual kepada sesama maupun alam semesta. Serta menempatkan Allah SWT sebagai *stakeholder* tertinggi.¹²² Hal ini menunjukkan bahwa SET memiliki arti kepedulian pada sesama sangatlah besar.

Signalling Theory menyatakan jika ingin menarik investor untuk berinvestasi agar mempengaruhi prospek nilai perusahaan maka wajib bagi bank syariah memberikan signal berupa laporan keuangan secara berkelanjutan.¹²³ Namun hasil penelitian ini, tidak semua bank syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangannya sudah membayarkan zakat karena pada periode tertentu bank syariah tersebut mengalami kerugian.

2. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap jumlah zakat perbankan syariah

Tabel 4.9 pada H2 diperoleh nilai probabilitas = 0,0443 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi =

¹²²Iwan Triyuwono, "Akuntansi Syariah dan Koperasi Mencari Bentuk dalam Bingkai Metafora Amanah". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2001.

¹²³*Ibid*, hlm. 36.

0,147143. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah zakat. Dengan demikian, H2 yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah zakat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ahmad Nurul Muammar, yang hasilnya ROA mempengaruhi kemampuan zakat. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anci Lestari, pengungkapan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Jumlah zakat pada penelitian ini meningkat dengan meningkatnya aset/kekayaan yang dimiliki bank, dengan demikian maka akan mempengaruhi profitabilitas bank.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوَ عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ

مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الرَّاكِبُونَ

“dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah, dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”. (QS. Ar-Rum: 39).

Ayat di atas menjelaskan Allah SWT melipat gandakan pahala dan balasan bagi harta yang disalurkan untuk berzakat, dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah. Bagi yang melaksanakan berzakat mendapatkan harta yang bertambah dan berkembang, yaitu berupa nilai keberkahan dari harta yang telah dizakati seperti nilai manfaat yang dapat dirasakan oleh penerima zakat secara

berkelanjutan sekaligus memberikan rasa puas dan ketenangan bagi yang melaksanakannya. Perusahaan yang melaksanakan zakat akan merasakan keberkahan dan tidak perlu dikhawatirkan zakat akan mengurangi aset/kekayaan sehingga menyebabkan perusahaan bangkrut.

Dalam filantropi agama Islam, laba yang diperoleh perusahaan adalah amanah yang diberikan oleh Allah SWT agar dimanfaatkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Muslim yang berkelebihan dianjurkan agar berbagi sesama muslim yang membutuhkan sebagai bentuk konsep *Sharia Enterprise Theory* yang mensinergikan kekuatan internal perusahaan dengan eksternal perusahaan dalam bentuk pembayaran zakat perusahaan yang diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu sesuai syariat Islam. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori SET yang menyatakan bahwa menempatkan Allah (SWT) sebagai *stakeholder* tertinggi, sedangkan pengelola zakat menjadi penghubung antara *muzzaki* dengan *mustahiq* agar tetap terjaminnya sesuatu yang diamanahkan dan yang diberi amanah.

Sesuai dengan Teori Signaling, bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk.¹²⁴ Pada penelitian ini Bank Syariah telah memberikan sinyal pada pasar dengan segera mempublikasikan laporan keuangan untuk menunjukan kepada pihak internal maupun eksternal bahwa bank syariah

¹²⁴Hartono Jogiyanto, "Hubungan Teori Signaling dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5, No. 1, 2005, hlm. 35.

telah berorientasi pada zakat dalam kinerja keuangannya. Dalam hal ini pencapaian laba yang maksimal merupakan sasaran dan pencapaian, sedangkan zakat adalah tujuan akhir.

3. Pengaruh *Operating Income Return On Investment* (OIROI) terhadap jumlah zakat perbankan syariah

Tabel 4.9 pada H3 diperoleh nilai probabilitas = 0,1423 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi = 0,065748. Hasil ini menunjukkan bahwa OIROI tidak berpengaruh terhadap jumlah zakat. Dengan demikian, H3 yang menyatakan bahwa *Operating Income Return On Investment* (OIROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah zakat ditolak. Zakat yang dikeluarkan merupakan amanah dan sesuai dengan syariat Islam didukung oleh *Sharia Enterprise Theory* (SET) yang terbentuk dari konsep-konsep yang menyatakan bahwa konsep Islam terdiri dari konsep zakat, konsep keadilan, konsep kemasyarakatan, konsep tanggung jawab dan konsep falah.

Teori *Signaling* menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan sinyal kepada pasar, dengan memberikan laporan keuangan perusahaan guna menarik minat investor untuk melakukan investasi sehingga mempengaruhi prospek nilai perusahaan.¹²⁵ Namun dalam penelitian ini pengungkapan OIROI tidak mampu dalam memberikan tambahan informasi yang diperlukan, disebabkan dalam komponen total aktiva terdapat aset-aset pengurang zakat misalnya pada aset tetap. Faktor lain yang memungkinkan disebabkan oleh aset yang dimiliki perusahaan besar namun

¹²⁵ *Ibid*, h. 36.

laba operasional yang dimiliki perusahaan kecil, hal ini disebabkan karena tingginya biaya atau beban-beban yang dikeluarkan pihak bank syariah sehingga OIROI tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah zakat. Hal ini berarti manajemen mengalami kegagalan dalam hal operasional dan ini akan mengakibatkan berkurangnya kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan.

4. Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap jumlah zakat perbankan syariah

Tabel 4.9 pada H4 diperoleh nilai probabilitas = 0,0001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi = -10,38432. Hasil ini menunjukkan bahwa ISR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah zakat. Dengan demikian, H4 yang menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah zakat ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nisrina Widayuni dan Puji Harto yang menemukan terdapat hubungan negatif antara tingkat pengungkapan CSR dan tingkat *leverage*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Charles dan Chariri, pengungkapan CSR pada bank syariah memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Zakat yang dikeluarkan merupakan amanah dan sesuai dengan syariat Islam didukung oleh *Sharia Enterprise Theory* (SET) yang terbentuk dari konsep-konsep yang menyatakan bahwa konsep Islam terdiri dari konsep zakat, konsep keadilan, konsep kemaslahatan, konsep tanggung jawab dan konsep falah. *Signalling Theory* menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan sinyal kepada pasar, dengan memberikan laporan keuangan perusahaan guna menarik minat investor untuk melakukan

investasi sehingga mempengaruhi prospek nilai perusahaan.¹²⁶ Para *stakeholder* muslim tentunya membutuhkan inisiatif pengungkapan CSR yang sesuai konsep Islam untuk menghubungkan akuntabilitas dan etika bank ke *stakeholdernya*. Pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial suatu perusahaan dalam laporan keuangannya akan meningkatkan profitabilitasnya, hal tersebut dapat saja terjadi karena aktivitas tanggung jawab sosial merupakan investasi bagi perusahaan demi keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan.

Namun penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan ICSR maka semakin rendah jumlah zakat perbankan syariah. Hal ini dikarenakan zakat merupakan salah satu bagian pengungkapan dari ICSR, sehingga pengungkapan lebih ditekankan pada sub *item* tanggung jawab sosial perusahaan seperti pengungkapan keuangan dan investasi, produk, karyawan, kegiatan sosial seperti donasi/sedekah, tata kelola perusahaan, dan lingkungan saja bukan kepada jumlah zakat perusahaan. Perbankan syariah dalam manajemen kurang memaksimalkan pengungkapan zakat perusahaan, bank syariah cenderung melakukan pengungkapan ICSR dalam hal yang mendukung *image* positif.

¹²⁶ *Ibid*, h. 36.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, uji hipotesis dan pembahasan terhadap variabel di dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- e. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah zakat perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas = $0,0015 < 0,05$ dan koefisien regresi bertanda negatif, maka semakin tinggi NPM perusahaan justru semakin rendah jumlah zakat perbankan syariah.
- f. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah zakat perbankan syariah di Indonesia. Nilai probabilitas = $0,0443 < 0,05$ dan koefisien regresi bertanda positif, maka disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA perusahaan maka semakin tinggi jumlah zakat perbankan syariah di Indonesia.
- g. *Operating Income Return On Investment* (OIROI) tidak berpengaruh terhadap jumlah zakat perbankan syariah di Indonesia. Nilai probabilitas = $0,1423 > 0,05$ dan koefisien regresi bertanda positif. Karena dalam komponen total aktiva terdapat aset-aset pengurang zakat misalnya pada aset tetap. Aset yang dimiliki perusahaan besar namun laba operasional yang dimiliki perusahaan kecil.
- h. *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah zakat perbankan syariah di Indonesia. Nilai probabilitas = $0,0001 < 0,05$ dengan koefisien regresi bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ISR maka semakin rendah jumlah zakat perbankan syariah di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Bagi Objek Penelitian
 - a. Perbankan Syariah perlu meningkatkan kesadaran akan berzakat, dalam hal mengelola dan menghasilkan laba operasionalnya karena akan mempengaruhi dana zakat yang dihasilkan bank. Selain itu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan juga perlu diperhatikan.
 - b. Tingkat rasio *Operating Income Return On Investment* harus disikapi dengan cermat oleh pihak manajemen, Perbankan Syariah perlu meningkatkan pencapaian laba yang maksimal merupakan sasaran dan pencapaian, serta zakat adalah tujuan akhir suatu perusahaan. Alasan lain bahwa zakat diperhitungkan berdasarkan faktor yang utama yaitu laba sehingga secara keseluruhan kinerja perusahaan harus ditingkatkan supaya mendapatkan zakat yang maksimal.
 - c. Perbankan Syariah dapat memperluas dan memperhatikan alokasi dana kepada sektor prioritas seperti sektor riil atau penyertaan pada surat-surat berharga dan sebagainya, dengan mempelajari peluang pasar dan kondisi ekonomi.
2. Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian seperti pada Perbankan Syariah yang terdapat di negara-negara mayoritas muslim selain Indonesia. Sebaiknya variabel penelitian dapat ditambahkan rasio keuangan utama perbankan lainnya,

yang memiliki keterkaitan untuk mengoptimalkan kinerja perbankan syariah.

3. Bagi pihak akademisi dan praktisi perbankan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan atau sumber referensi terkait dengan manajemen keuangan perbankan serta dalam hal penyelesaian masalah-masalah terkait pengaruh NPM, ROA, OIROI dan ISR terhadap jumlah zakat Perbankan Syariah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul R, dkk., 2011, *Cara Cerdas Menguasai EvIEWS*, Cet. I, Jakarta: Salemba Empat.
- Amirah., Teguh Budi Raharjo., 2014, “Pengaruh Alokasi Dana Zakat terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah”, *Seminar Nasional dan Call For Paper Program Studi Akuntansi-FEB UMS*, 25 Juni 2014.
- Andriyanto, Irsad., 2014, “Pemberdayaan Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat”, *Jurnal ZISWAF*, Vol. 1, No. 2, Desember 2014.
- Arikunto, Suharsini., 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asnaini., 2008, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basuki, Agus Tri., Nano Prawoto., 2016, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta: Rajawali Pers.
- Brigham., Houston., 2011, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Salemba Empat.
- Firmansyah, Irman., Aam S Rusyidiana., 2013, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Liquidity* Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2013, Siliwangi: Universitas Siliwangi.
- Ghozali, Imam., 2014, *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidhuddin, Didin., 2002, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press.

- Harahap, Sofyan., dkk., 2005, *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.
- Hendratmoko, Agung., Abdul Muid., 2017, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pengungkapan ICSR Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6, No. 4, 2017.
- Indrawijaya, Sigit., 2016, "Peran Kampanye *Social Marketing* terhadap Keputusan Masyarakat untuk Membayar Zakat melalui Lembaga Amil Zakat", *Disertasi*, Jambi: Universitas Jambi.
- Jayanti, Winda Tri, dkk., 2016, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Zakat Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2010-2014", *Jurnal Akuntansi*, 2016, Palembang: Jurusan Akuntansi STIE MDP Palembang.
- Jumingan., 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir., 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusmano, Arif., 2014, "Peran Lembaga Amil Zakat Nasional dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh", *Jurnal Pandecta*, Vol. 9, No. 2, Januari 2014.
- Masulah, Siti., dkk., 2015, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kemampuan Zakat pada Bank Syariah", *e-Jurnal Riset Manajemen*, Malang: Universitas Islam Malang, 2015.
- Mukhlis, Ahmad., Irfan Syauqi Beik., 2013, "Analysis of Factors Affecting Compliance Level of Paying Zakat: A Case Study in Bogor Regency", *Jurnal al-Muzara'ah*, Vol. 1, No. 1, 2013.

- Najmudin., 2011, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Widayuni, Nisrina., Puji Harto., 2014, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia", *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 3, No.2, 2014.
- Nurhasanah, Siti., 2018, "Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat dalam Memaksimalkan Potensi Zakat", *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 11, No. 2, Agustus 2018.
- Perkasa, Prasnugraha., 2007, "Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia", *Disertasi*, Semarang: UNDIP, 2007.
- Pramuka, Bambang Agus., 2010, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah", *Jurnal Liquidity* Vol. 7. No. 1, 2010, Purwokerto.
- Prayoga, Cepi Jumar., Dewi Susilowati., 2018, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Gaji Karyawan terhadap Pengumpulan Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan dimoderasi Umur Perusahaan", *Soedirman Accounting Review*, Vol. 3, No. 2, 2018.
- Rhamadhani, Rika Febby., 2016, "Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Studia Islamika* Vol. 13, No. 2 Desember 2016, Palu: Universitas Tadulako.
- Septiarini, Dina Fitrisia., 2011, "Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengumpulan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah pada LAZ di Surabaya", *AKRUAL Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, Februari 2011.

- Sidik, Ichwan., Reskino., 2016, "Zakat and Islamic Corporate Social Responsibility: Do These Effect the Performance of Sharia Banks?", *Journal of Economics and Business*, Vol. 1 No. 2, Mei-Agustus 2016.
- Sudana, Made., 2015, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*, Edisi II, Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V. Wiratna., 2015, *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wardani., Arifin., 2016, "Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi dan Kinerja Keuangan : Studi pada Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 20 No. 1, 2016.
- Triana, Dien., Andi Nurul Istyana., 2017, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Zakat sebagai Variabel Pemoderasi", *Seminar Hasil Penelitian (SNP2M)*, Makasar.
- Trisnawati, Rina., 2012, "Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia", *JAAI* Vol. 16, No. 2 Desember 2012.
- ., 2001, "Metafora Zakat dan *Shari'ah Enterprise Theory* sebagai Konsep Dasar dalam Membentuk Akuntansi Syari'ah", *JAAI*, Vol. 5 No. 2, Desember 2001.
- Triyawan, Andi., Siti Aisyah., 2016, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Yogyakarta", *Islamic Economics Journal*, Vol. 2, No. 1, Juli 2016.
- Wardayati, Siti Maria., Siska Putri Imaroh., 2015, "Analysis of COSO Internal Control on the Fund Management of Zakat, Infaq and Shadaqah (A Case Study on Al-Falah Social Fund Foundation branch of Jember)", *Journal of*

Social Science and Religion, Vol. 22, No. 2, Desember 2015.

Wediawati, Besse., 2012, “Revitalisasi Filantropi Islam di Kota Jambi (Studi pada Lembaga Zakat dan Masyarakat Muslim Pemberi Derma di Kota Jambi)”, *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Semi Humaniora*, Vol. 14, No. 1 Januari-Juni 2012.

Widarjono, Agus., 2017, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN

**Hasil Estimasi Model Regresi Panel Dengan Pendekatan
Common Effect, Fixxed Effect dan Random Effect**

Common Effect

Dependent Variable: ZAKAT

Method: Panel Least Squares

Date: 02/24/20 Time: 02:38

Sample: 2012 2018

Periods included: 7

Cross-sections included: 12

Total panel (unbalanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	0.02102	0.00426	4.93	0.000
NPM	0.23945	0.06994	3.42367	0.001
ROA	0.05247	0.05284	0.99244	0.325
OIROI	0.1129	0.0542	2.08176	0.000
ISR	31.0205	1.79193	17.3114	0.000
C	0.983	0.06		

			21.42
	0.5558	Mean dependent	64
R-squared	43	var	1
			1.082
Adjusted R-squared	0.5257	S.D. dependent	21
	31	var	5
			2.324
S.E. of regression	0.7452	Akaike info criterion	82
	91		0
			2.493
Sum squared resid	32.772		48
		Schwarz criterion	2
			2.391
Log likelihood		Hannan-Quinn criter.	26
			4
			1.238
		Durbin-Watson stat	89
F-statistic	18.459		4
	01		
Prob(F-statistic)	0.0000		
	00		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Fixed Effect

Dependent Variable: ZAKAT

Method: Panel Least Squares

Date: 02/24/20 Time: 02:39

Sample: 2012 2018

Periods included: 7

Cross-sections included: 12

Total panel (unbalanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	0.0008	0.000524	1.67	-
NPM	0.0547	0.08380	0.65344	0.101
ROA	0.0775	0.04496	1.72522	0.090
OIROI	9.1119	2.91338	3.12	-
	0	0	0	0
ISR	29.181	2.50732	11.6383	0.000
C	06	1	5	0

Effects
Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

			21.42
	0.7620	Mean dependent	64
R-squared	93	var	1
			1.082
Adjusted R-squared	0.6877	S.D. dependent	21
	47	var	5
			2.044
S.E. of regression	0.6047	Akaike info criterion	27
	37		2
			2.583
Sum squared resid	17.553		99
	93	Schwarz criterion	3
			2.256
Log likelihood	49.41670	Hannan-Quinn criter.	89
			5
			1.819
	10.250	Durbin-Watson stat	73
F-statistic	64		9
	0.0000		
Prob(F-statistic)	00		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Random Effect

Dependent Variable: ZAKAT

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/24/20 Time: 02:39

Sample: 2012 2018

Periods included: 7

Cross-sections included: 12

Total panel (unbalanced) observations: 64

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	0.014803	0.00444	3.33282	0.0015
NPM	0.147143	0.07159	2.05521	0.0443
ROA	0.065743	0.044215	1.48717	0.1423
OIROI	-0.103843	2.42953	4.27419	0.0001
ISR	30.2602	2.09325	14.4564	0.0000
C	96	7	0	0
Effects Specification				
			S.D.	Rho

		0.49344	0.399
Cross-section random		1	7
		0.60473	0.600
Idiosyncratic random		7	3
Weighted Statistics			
			9.915
	0.3893	Mean dependent	49
R-squared	38	var	7
			1.300
Adjusted R-squared	0.3479	S.D. dependent	42
	38	var	6
			22.06
S.E. of regression	0.6114	Sum squared	05
	80	resid	8
			1.610
	9.4041	Durbin-Watson	62
F-statistic	34	stat	9
	0.0000		
Prob(F-statistic)	06		
Unweighted Statistics			
			21.42
	0.5302	Mean dependent	64
R-squared	33	var	1
			1.025
Sum squared	34.661	Durbin-Watson	09
resid	69	stat	2

Hasil Pemilihan Model Regresi Panel

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.78298 ISLAM 6 39.95507	(11,48)	0.0006
Cross-section Chi-square	54	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: ZAKAT
Method: Panel Least Squares
Date: 02/24/20 Time: 02:36
Sample: 2012 2018
Periods included: 7
Cross-sections included: 12
Total panel (unbalanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	-		4.93	
NPM	0.021025	0.004261	45.15	0.0000
ROA	0.239471	0.069946	3.423676	0.0011

	0.05244	0.05284	0.99244	
OIROI	1	0	4	0.3250
	-		-	
	11.29	2.08176	5.42	
ISR	195	9	421	0.0000
	31.0209	1.79193	17.3114	
C	8	3	6	0.0000
R-squared	0.55584	Mean dependent		
Adjusted R-squared	0.52573	var		21.42641
S.E. of regression	0.74529	S.D. dependent		1.082215
Sum squared resid	32.7720	var		1.082215
	69.39	Akaike info		2.324820
	423	criterion		2.324820
	18.4590	Schwarz criterion		2.493482
	1	Hannan-Quinn		
Log likelihood	0.00000	priter.		2.391264
F-statistic		Durbin-Watson		
Prob(F-statistic)		stat		1.238894

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	5.02599	4	0.2846	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Difference)	Prob.
NPM	0.008774	0.014803	0.0000008	0.0311
ROA	0.054759	0.147143	0.001897	0.0339
OIROI	0.077568	0.065748	0.0000067	0.1486
ISR	9.11190	10.384323	2.585133	0.4285

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ZAKAT

Method: Panel Least Squares

Date: 02/24/20 Time: 02:54

Sample: 2012 2018

Periods included: 7

Cross-sections included: 12

Total panel (unbalanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.18106	2.507321	11.63835	0.0000
	0.00008		-	
	0.00077	0.00524	1.67151	0.1011
NPM	0.05474	0.08380	0.65344	0.5166
ROA	0.07755	0.04496	1.72522	0.0909
OIROI	-		-	
	9.111		3.12	
	19	2.91338	736	0.003
ISR	0	0	0	0

Effects
Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

			21.42
R-squared	0.7620	Mean dependent var	64
	93		1
Adjusted R-squared	0.6877	S.D. dependent var	1.082
	47		21
S.E. of regression	0.6047	Akaike info criterion	2.044
	37		27
Sum squared resid	17.553		2
	93	Schwarz criterion	2.583
	49		99
	41		3
	67		
Log likelihood	0	Hannan-Quinn criterion	2.256
			89
			5
	10.250	Durbin-Watson stat	1.819
F-statistic	64		73
	0.0000		9
Prob(F-statistic)	00		

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan)
and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.96690 30 (0.0083)	0.32927 0 (0.5661)	7.29617 3 (0.0069)
Honda	2.63948 9 (0.0042)	- 0.573 821 (0.7170)	- 1.46064 8 (0.0721)
King-Wu	2.63948 9 (0.0042)	- 0.573 821 (0.7170)	- 1.12611 2 (0.1301)
Standardized Honda	3.34937 7 (0.0004)	- 0.352 428 (0.6377)	- 1.501 555 (0.9334)
Standardized King-Wu	3.34937 7 (0.0004)	- 0.352 428 (0.6377)	- 1.785 468 (0.9629)

Gourieroux, et al.*	--	--	6.96690 3 (0.0118)
------------------------	----	----	--------------------------



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**Daftar Rasio Profitabilitas NPM, ROA, OIROI
dan Jumlah Zakat Perbankan Syariah**

PERUSAHAAN	TAHUN	X1 (NPM)	X2 (ROA)	X3 (OIROI)	X4 (ISR)	Y (LN ZAKAT)
BNIS	2012	13,97	1,29	1,33	0,88	21,95
BNIS	2013	11,06	1,22	1,3	0,79	22,22
BNIS	2014	11,38	1,13	1,14	0,79	22,42
BNIS	2015	13,43	1,34	1,25	0,81	22,76
BNIS	2016	13,88	1,32	1,13	0,81	22,95
BNIS	2017	13,12	1,17	1,21	0,81	23,04
BNIS	2018	15,61	1,34	1,38	0,92	23,34
BSM	2012	20,61	2,02	2,06	0,88	24,06
BSM	2013	14,31	1,38	1,4	0,83	23,84
BSM	2014	1,75	0,16	0,15	0,81	21,75
BSM	2015	6,46	0,53	0,53	0,85	22,98
BSM	2016	6,52	0,55	0,56	0,88	23,13
BSM	2017	7,54	0,55	0,53	0,88	23,24
BSM	2018	9,83	0,83	0,85	0,9	23,76

MEGA	2012	16,58	3,02	3,1	0,77	22,56
MEGA	2013	11,15	2,19	2,05	0,81	22,35
MEGA	2014	1,8	0,33	0,33	0,79	20,2
MEGA	2015	1,06	0,3	0,12	0,77	19,87
MEGA	2016	12,04	2,4	2,25	0,77	22,05
MEGA	2017	12,77	1,37	1,29	0,77	21,62
MEGA	2018	8,03	0,83	0,69	0,85	21,16
MUAMALAT	2012	20,25	1,16	1,17	0,9	23,29
MUAMALAT	2013	6,47	0,55	0,55	0,79	22,71
MUAMALAT	2014	2,63	0,15	0,24	0,79	21,6
MUAMALAT	2015	3,09	0,19	0,29	0,79	21,72
MUAMALAT	2016	4,42	0,15	0,15	0,79	21,79
MUAMALAT	2017	1,59	0,1	0,07	0,85	21,13
MUAMALAT	2018	3,27	0,08	0,12	0,9	20,85
BRIS	2012	10,4	0,98	0,93	0,85	21,96
BRIS	2013	11,66	1,09	1,03	0,9	22,28

BRIS	2014	0,57	0,08	0,05	0,9	19,76
BRIS	2015	8,02	0,7	0,66	0,9	22,16
BRIS	2016	9,86	0,86	0,86	0,9	22,5
BRIS	2017	5,74	0,48	0,44	0,9	22,05
BRIS	2018	5,39	0,4	0,42	0,9	22,05
BUKOPIN	2012	5,56	0,67	0,72	0,85	20,22
BUKOPIN	2013	10,58	0,63	0,71	0,85	20,33
BUKOPIN	2014	5,06	0,25	0,32	0,85	19,58
BUKOPIN	2015	22,47	0,7	0,77	0,85	20,73
BUKOPIN	2016	10,97	0,68	0,75	0,85	20,9
BUKOPIN	2017	0,67	0,02	0,07	0,85	17,32
BUKOPIN	2018	0,94	0,02	0,05	0,85	17,45
JABAR	2012	62,5	0,68	0,68	0,77	21,41
JABAR	2013	62,5	0,41	0,41	0,77	21,41
JABAR	2014	5,49	0,56	0,56	0,9	20,56
JABAR	2015	1,53	0,25	0,26	0,9	19,8

JABAR	2016	-25,42	-7,34	-7,35	0,9	20,01
JABAR	2017	-81,16	-5,48	-5,55	0,9	18,8
JABAR	2018	3,56	0,55	0,53	0,9	20,64
BCAS	2012	10,31	0,68	0,69	0,9	19,42
BCAS	2013	13,65	0,82	0,81	0,9	19,85
BCAS	2014	12,7	0,58	0,59	0,9	19,89
BCAS	2015	13,58	0,73	0,73	0,9	20,49
BCAS	2016	16,91	0,99	0,97	0,9	20,93
BCAS	2017	19,18	0,04	0,05	0,9	21,16
BCAS	2018	21,82	0,02	0,15	0,9	21,31
VICTORIA	2012	12,11	0,11	0,57	0,9	19,37
VICTORIA	2013	7,43	0,37	0,33	0,9	18,62
VICTORIA	2014	39,79	1,74	1,75	0,9	20,25
VICTORIA	2015	58,23	2,32	2,36	0,9	20,49
VICTORIA	2016	47,10	2,38	2,38	0,9	20,68
VICTORIA	2017	8,21	0,3	0,31	0,9	18,84

VICTORIA	2018	7,97	0,3	0,29	0,9	18,88
MAYBANK	2012	81,8	2,72	2,72	0,85	21,06
MAYBANK	2013	44,08	2,57	2,59	0,85	21,11
MAYBANK	2014	52,27	3,13	3,07	0,85	21,37
MAYBANK	2015	281,8	-20,13	-0,68	0,85	23
MAYBANK	2016	-54,39	-2,62	-2,62	0,85	22
MAYBANK	2017	52,27	1,6	1,87	0,85	21,3
MAYBANK	2018	68,8	-6,86	-13,33	0,85	21,19
PANIN	2012	22,96	0,19	2,19	0,9	20,88
PANIN	2013	7,52	0,72	0,72	0,9	20,4
PANIN	2014	12,66	1,54	1,57	0,9	21,62
PANIN	2015	7,3	1,06	1,09	0,9	21,38
PANIN	2016	2,73	0,32	0,31	0,9	20,38
PANIN	2017	-118,91	-10,77	-11,15	0,9	23,91
PANIN	2018	3,09	0,24	0,05	0,9	20,09
BTPN	2012	31,15	4,21	4,21	0,88	24,85

BTPN	2013	28,61	4,12	4,13	0,88	24,99
BTPN	2014	11,29	3,29	3,29	0,88	21,85
BTPN	2015	12,82	4,83	4,82	0,88	22,55
BTPN	2016	21,25	7,59	7,58	0,88	23,35
BTPN	2017	26,00	9,92	9,92	0,88	23,84
BTPN	2018	31,27	10,79	10,82	0,88	24,2

PERUSAHAAN	TAHUN	X1 (NPM)	X2 (ROA)	X3 (GROIT)	X4 (ISR)	Y (LNZAKAT)
BNIS	2012	13,97	1,29	1,33	0,88	21,95
BNIS	2013	14,06	1,22	1,3	0,79	22,22
BNIS	2014	14,38	1,43	1,14	0,79	22,42
BNIS	2015	13,43	1,34	1,25	0,81	22,76
BNIS	2016	13,88	1,32	1,3	0,81	22,95
BNIS	2017	13,12	1,17	1,21	0,81	23,04
BSM	2014	1,75	0,16	0,15	0,81	21,75

BSM	2015	6,49	0,53	0,53	0,85	22,98
MEGA	2012	16,58	3,02	3,1	0,77	22,56
MEGA	2013	11,15	2,19	2,05	0,81	22,35
MEGA	2016	12,04	2,4	2,25	0,77	22,05
MEGA	2017	12,77	1,37	1,29	0,77	21,62
MEGA	2018	8,03	0,83	0,69	0,85	21,16
MUAMALAT	2013	6,47	0,55	0,57	0,79	22,71
MUAMALAT	2014	2,68	0,15	0,24	0,79	21,6
MUAMALAT	2015	3,09	0,19	0,29	0,79	21,72
MUAMALAT	2016	4,42	0,21	0,15	0,79	21,79
MUAMALAT	2017	1,59	0,1	0,07	0,85	21,13
MUAMALAT	2018	3,27	0,08	0,12	0,9	20,85
BRIS	2012	10,4	0,98	0,93	0,85	21,96
BRIS	2013	11,66	1,09	1,03	0,9	22,28
BRIS	2014	0,57	0,08	0,05	0,9	19,76
BRIS	2015	8,03	0,7	0,66	0,9	22,16

BRIS	2017	5,71	0,48	0,44	0,9	22,05
BRIS	2018	5,39	0,4	0,42	0,9	22,05
BUKOPIN	2012	5,56	0,67	0,72	0,85	20,22
BUKOPIN	2013	10,58	0,63	0,71	0,85	20,33
BUKOPIN	2015	12,47	0,7	0,77	0,85	20,73
BUKOPIN	2016	10,97	0,68	0,75	0,85	20,9
JABAR	2012	62,5	0,68	0,68	0,77	21,41
JABAR	2013	67,5	0,41	0,41	0,77	21,41
JABAR	2014	5,49	0,56	0,56	0,9	20,56
JABAR	2015	1,53	0,05	0,26	0,9	19,8
JABAR	2016	25,42	-7,34	-7,35	0,9	20,01
JABAR	2018	3,56	0,55	0,53	0,9	20,64
BCAS	2012	10,31	0,68	0,69	0,9	19,42
BCAS	2013	13,25	0,82	0,81	0,9	19,85
BCAS	2014	12,7	0,58	0,59	0,9	19,89
BCAS	2015	13,58	0,73	0,73	0,9	20,49

BCAS	2016	16,91	0,99	0,97	0,9	20,93
BCAS	2017	19,78	1,04	1,05	0,9	21,16
BCAS	2018	21,82	1,02	1,15	0,9	21,31
VICTORIA	2012	12,17	1,11	0,57	0,9	19,37
VICTORIA	2014	39,79	1,74	1,75	0,9	20,25
VICTORIA	2015	58,13	2,32	2,36	0,9	20,49
VICTORIA	2016	47,21	2,38	2,38	0,9	20,68
MAYBANK	2012	8,88	2,72	2,72	0,85	21,06
MAYBANK	2013	44,98	2,57	2,59	0,85	21,11
MAYBANK	2014	52,27	3,13	3,07	0,85	21,37
MAYBANK	2015	281,8	-20,13	-0,68	0,85	23
MAYBANK	2016	-174,39	-9,51	-2,62	0,85	22
MAYBANK	2017	52,27	5,6	7,87	0,85	21,3
MAYBANK	2018	-68,8	-6,86	-13,33	0,85	21,19
PANIN	2012	22,99	2,19	2,19	0,9	20,88
PANIN	2013	7,52	0,72	0,72	0,9	20,4

PANIN	2014	12,66	1,54	1,57	0,9	21,62
PANIN	2015	7,3	1,06	1,09	0,9	21,38
PANIN	2016	2,73	0,32	0,31	0,9	20,38
PANIN	2018	3,09	0,24	0,05	0,9	20,09
BTPN	2014	11,29	3,29	3,29	0,88	21,85
BTPN	2015	12,82	4,83	4,82	0,88	22,55
BTPN	2016	21,25	7,59	7,58	0,88	23,35
BTPN	2017	26,71	9,92	9,92	0,88	23,84
BTPN	2018	31,21	10,79	10,82	0,88	24,2





PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAQSTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai 8, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.idm.uil.ac.id; email: msi@uil.ac.id dan msi_uil@yahoo.com

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : REGI DIMITA MARIKA PUTRIE NIM.: 18013037
Judul Tesis : PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN ISLAMIC
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP ZAKAT
Konsentrasi : EKONOMI ISLAM
Dosen Pembimbing : Dr. AMTON PRIYO MURDHO, S.E., M.M.

Bimbingan	Tgl.	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
Ke-1	20 Jan 2020	Perbaikan Bab 1 - 3	
Ke-2	11 Feb 2020	Azab 1-3	
Ke-3	17 Feb 2020	Konsultasi kendala data	
Ke-4	15 Feb 2020	Perbaikan Bab 4	
Ke-5	2 Mar '20	Revisi	
Ke-6	6 Mar '20	Revisi	
Ke-7			
Ke-8			

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



BAN-PT
Terakreditasi "A"
SK No. 102/SK-PT/04-2019/2012

Yogyakarta, _____
Mengetahui,
Ketua Program

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAJISTER ILMU AGAMA ISLAM (S-2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II
Telp. & Fax (0274) 828837 Yogyakarta
e-mail: info@uii

PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Regi Dinita Narika Putrie	No. Mhs. : 18913037
Alamat : Jl. Raya Prokimal Sawojajar 2 RT/RW. 03/01 No.7a Kotabumi, Lampung Utara. 34552 HP. 081368278682	No. Ujian :

Judul Tesis	PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP ZAKAT PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
-------------	--

Rumusan Masalah	ISLAM
1. Bagaimana pengaruh Devisa Syariah?	Net Profit Margin (NPM) terhadap zakat perusahaan pada Bank
2. Bagaimana pengaruh Devisa Syariah?	Return On Assets (ROA) terhadap zakat perusahaan pada Bank
3. Bagaimana pengaruh Devisa Syariah?	Operating Income Return On Investment (OIROI) terhadap zakat perusahaan pada Bank
4. Bagaimana pengaruh Devisa Syariah?	Islamic Social Reporting (ISR) terhadap zakat perusahaan pada Bank Devisa Syariah?

Ketua,

(Dr. Jananah, MIs)

Yogyakarta, 29 Januari 2019
Yang Mengajukan,

(Regi Dinita Narika Putrie)

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING	
ISLAM	
INDONESIA	
Catatan :	
Tanggal, Pembimbing	
(Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM)	

NB: dibuat rangkap 2
- untuk MIAI-UII
- untuk yang bersangkutan



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msiguii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 38/Perpus/MIAI/III/2020

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Name : Regi Dinita Narika Putrie

Nomor Induk Mahasiswa : 18913037

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Dosen Pembimbing : Dr. Anson Priyo Nugroho, SE., MM

Fakultas/Prodi : MIAI FIAI UII

Judul Tesis : PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN ICSR TERHADAP JUMLAH ZAKAT PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (similarity) besar 14 (empat belas persen) %

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu alaikum War. Wab.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Yogyakarta, 06 Maret 2020
Keprosdi MIAI

Dr. Junanah, MIS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

Nama : Regi Dinita Narika Putrie
 Tempat Tanggal Lahir : Rangkas Bitung, 19 November 1996
 Alamat Asal : Desa Sawojajar II, Kec. Kotabumi Utara, Lampung Utara, Lampung.
 Tempat Tinggal : Buntalan, Klaten, Jawa Tengah
 Agama : Islam
 Status : Mahasiswa
 No. HP : 0813 6827 8682
 E-mail : dinitaregi@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 2 Madukoro 2002-2008
 SMP : SMP Negeri 6 Kotabumi 2008-2011
 SMA : SMA Negeri 2 Kotabumi 2011-2014
 Perguruan Tinggi :
 1. S-1 UIN Raden Intan Lampung 2014-2018
 2. S-2 MIAI FIAI Universitas Islam Indonesia 2018 - Sekarang